BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Partisipan

1. Subjek Pertama

Subjek pertama dari penelitian ini adalah UN. UN merupakan mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat jurusan Akidah Filsafat yang sekarang sudah berubah menjadi Akidah Filsafat Islam. UN merupakan mahasiswa semester 12. Mahasiswa Akidah Filsafat Islam yang berinisial UN ini merupakan mahasiswa asal Madura. Namun sejak tahun 1984 orang tua UN sudah menetap di Surabaya, sedangkan UN sendiri tinggal di Surabaya sejak tahun 2003 sampai sekarang.

UN adalah anak kedua dari 5 bersaudara. Semua saudara UN adalah laki-laki, namun saudara nomor 3 sudah meniggal. UN tinggal bersama keluarganya di Gubeng, Surabaya. Dalam keseharianya UN sering membantu orang tua. Orang tua UN adalah penjual Soto Madura di depan stasiun Gubeng.

Selain membantu orang tua, UN juga aktif berorganisasi. Sejak awal kuliah UN aktif mengikuti kegiatan organisasi. Bahkan saat ini UN merupakan salah satu pengurus PMII cabang Surabaya. Tidak hanya itu, UN juga pernah aktif di dewan eksekutif mahasiswa atau DEMA UINSA, dan saat ini UN aktif berkontribusi menjadi pemateri dalam kajian atau diskusi di lingkup organisasi kampus UIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun demikian, pria yang berambut panjang, berkumis dan berkulit sawo matang ini masih memiliki tanggungan sistem kredit semester (SKS) sebanyak 16 SKS. Sehingga UN harus mengikuti perkuliahan meskipun UN sudah semester 12. Hingga sekarang, UN masih rajin mengikuti perkuliahan dan berusaha untuk menyelesaikan pendidikannya.

2. Subjek Kedua

DE adalah subjek penelitian kedua dari penelitian ini. DE merupakan mahasiswa semester 12 Fakultas Adab dan Humaniora, jurusan Sastra Inggris. Saat ini DE masih memiliki tanggungan 4 matakuliah yang belum terselesaikan.

Lelaki asal Kenjeran Surabaya ini memiliki 2 saudara, dan DE adalah anak pertama dari 3 bersaudara. DE tinggal bersama keluarganya di Kenjeran Surabaya. Dengan hobi *touring* serta kesibukan berorganisasi yang dimilikinya, DE sudah terbiasa hidup lepas. Sudah 4 tahun terakhir DE jarang berada di rumah. DE memilih tinggal di kos atau di *basecamp* organisasi yang diikutinya.

Sejak awal kuliah DE aktif berorganisasi di PMII dan teater. Di teater, DE menggeluti bagian produksi, sedangkan di PMII, DE saat ini aktif berkontribusi menjadi pemateri di setiap kajian atau diskusi yang diadakan di lingkup kampus UIN Sunan Ampel Surabaya. Dengan loyalitas dan totalitas DE berorganisasi, ia pun pernah menjabat sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketua DEMA di Fakultas Adab dan Humaniora atau yang lebih dikenal sebagai badan eksekutif mahasiswa (BEM).

DE saat ini tengah berusaha menutaskan pendidikanya. Selain mengurus 4 matakuliah yang masih tersisa, DE juga telah berusaha menyelesaikan skripsinya.

3. Subjek Ketiga

JN adalah subjek ketiga dari penelitian ini. JN tidak lain adalah mahasiswa Fakultas Psikologi dan Kesehatan semester 12. JN merupakan mahasiswa Psikologi yang berasal dari Madura. Pertama masuk kuliah sampai semester 10 JN tinggal di Surabaya, dan saat ini JN tinggal di Bangkalan. Sejak tinggal di Bangkalan, JN aktif berkontribusi sebagai distributor buku di salah satu CV di Bangkalan.

Saat masih tinggal di Surabaya JN juga aktif berorganisasi. Bahkan JN juga pernah menjabat sebagai ketua DEMA Psikologi. Setelah menjabat sebagai DEMA, JN menjabat sebagai ketua ikatan mahasiswa Bangkalan (IKAMABA) di Surabaya. Kemudian satu periode setelahnya di cabang PMII Surabaya. Dan sampai sekarang menjadi salah satu pengurus di PKJ PMII Jawa Timur.

Mantan DEMA Psikologi ini merupakan anak pertama dari 5 bersaudara. Adik pertama JN, saat ini sudah lulus S1 di universitas negeri Surabaya (UNESA) di jurusan bahasa Jerman. Sedangkan 3 yang lainnya masih sekolah di Bangkalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saat ini JN masih memiliki tanggungan 9 SKS. Namun 3 SKS sudah JN tuntaskan di semester ini. Sehingga JN saat ini tengah berjuang menyelesaikan skripsinya.

Tabel 3 Jadwal Kegiatan Wawancara

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tempat
1.	12 Juni 2017	Wawancara dengan subjek pertama	Warung Kopi 69
2.	12 Juni 2017	Wawancara dengan subjek kedua	Warung Kopi 69
3.	13 Juni 2017	Wawancara dengan *Significant Other* dari subjek pertama	Sekretariat PMII Cabang UIN Sunan Ampel
4	14 Juni 2017	Wawancara dengan *Significant Other* dari subjek kedua	Belakang Spot Center UIN Sunan Ampel Surabaya
5.	16 Juni 2017	Wawancara dengan subjek ketiga	Burneh Bangkalan
6.	23 Juni 2017	Wawancara dengan *Significant Other* dari subjek ketiga	Fotocopy ABC Kemayoran Bangkalan

B. Temuan Penelitian`

1. Deskripsi Temuan Peneliti

Dari hasil penelitian ini, peneliti ingin menjawab pertanyaan penelitian yaitu mengenai bentuk-bentuk resiliensi pada mahasiswa yang terancam *drop out* dari UIN Sunan Ampel Surabaya. Namun sebelumnya peneliti akan memaparkan permasalahan yang dialami subjek selama perkuliahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Permasalahan yang Dialami Subjek Selama Perkuliahan

1) Subjek pertama

Subjek pertama yaitu UN mahasiswa Ushuluddin yang masih aktif kuliah dan memiliki tanggungan sistem kredit semester (SKS) sebayak 16 SKS.

> Saya Fakultas Ushuluddin, jurusan Akidah Filsafat dulu, sekarang sudah berubah Filsafat Agama dan sekarang Akidah Filsafat Islam. Kalau disingkat jurusan saya mejadi AFI (WCRUNB05). Masih kuliah, masih ada 16 SKS plus skripsi (WCRUNB10).

UN menjelaskan bahwa UN sengaja mengambil mata kuliah pada siang hari. Karena di malam harinya UN sering ada kegiatan organisasi.

> Kalau pagi ya saya tidur sengaja ambil kelas siang. Selain kuliah saya juga aktif oraganisasi dan diforsir kegiatannya malam. Kalau dirumah saya jarang soalnya saya juga sering mondar-mandir Surabaya-Madura. Karena dirumah itu lagi bangun yayasan. Jadi sering bolak balik Madura dan Surabaya saya (WCRUNB30).

Teman dekat UN yaitu MT juga meyampaikan bahwa UN sering diskusi hingga malam suntuk.

> Cuman ya aktifitas sosialnya juga yang mungkin menyebabkan hal itu. Dia juga kan sering ngisi diskusi, lalu diskusi hingga malam suntuk. Seperti itu (WCRMTB60).

Saat semester 7, tepatnya setelah KKN, UN memutuskan untuk tidak masuk kuliah.

> Untuk semester 1 sampai 7 saya aktif kuliah. Itu semua dapat minim 18 sampai 20 bahkan 24 SKS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> (WCRUNB75). Setelah kira-kira semester 6 eh 7 setelah KKN itu saya sudah mulai gak aktif kuliah. Biasanya teman-teman kan dari awal gak kuliah jadinya molor. Kalau saya enggak, saya dari semester 7 gak pernah masuk pasca KKN (WCRUNB80). Nah kenapa kok sampai molor, untuk saya pribadi sebenarnya bukan soal lulus nanti mau kerja apa. Lagi-lagi kembali pada kebutuhan kita. Memang kebanyakan kan teman-teman begini, saya lulus semester 8 kerja terus nikah. Saya tidak memiliki target seperti itu (WCRUNB85). Yang saya pikirkan waktu itu kenapa saya gak masuk dan gak meneruskan kuliah waktu itu dan bisa molor seperti sekarang. Apa ya...Mungkin soal kurang mantep, kurang yakin dengan diri saya. Memang kalau dari orang tua tidak mengharuskan saya lulus semester sekian (WCRUNB90). Karena kan orang tua gak tau kuliah itu seperti apa. Jadi bagi saya itu yang penting itu kan kita setelah lulus kita bisa...apa ya kalau bahasa Mario teguh itu ya apa ya bisa bermanfaat bagi orang-orang sekitar paling tidak untuk keluarga kita. Kenapa saya bisa molor sampai sekarang bukan karena saya malas terus bolos kuliah gitu gak. Cuma kurang yakin aja (WCRUNB95).

UN memutuskan untuk tidak masuk kuliah setelah KKN, dikarenakan ia merasa kurang yakin akan kemampuannya.

> Kalau jurusan saya gak masalah. Semua jurusan sama saja yang penting kan mahasiswa itu punya *skill*. Jadi kurang yakin itu karena kemampuan. Bahasa orang-orang tua itu gak siap dipakai. Kurang mantap saya. Jadi bukan masalah jurusan. Seperti itu (WCRUNB95).

Saat melihat teman-temannya sudah lulus, bekerja dan menikah. Sedangkan UN masih belum lulus dan masih ada tanggungan 16 SKS. UN pernah merasa bingung dan khawatir tidak bisa menyelesaikan kuliahnya dan merasa takut di *drop out*.

> Pernah. Itu kalau diam sendiri saja. Kalau diam sendiri itu bingung (WCRUNB125). Teman-teman saya sudah lulus, kerja, sudah nikah dan bisa memberi uang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kepada keluarga. Sedangkan saya masih belum. Cuman kenyataannya memang seperti ini. Mau tidak mau ya harus dijalani. Ya kalau masalah perasaan-perasaan takut gak selesai, takut di DO ya masih ada. Takut ini takut itu ya masih ada. Tapi ya memang keadaan seperti ini memaksakan lulus sekarang ya gak bisa (WCRUNB130).

Hal itu diperkuat dengan apa yang dikatakan oleh *significant other* dari subjek UN yaitu MT.

> Pernah, iya pernah ada rasa takut di DO. Terus kalau di DO mau ngapain itu saya belum tau banyak (WCRMTB35).

2) Subjek kedua

Subjek kedua yaitu DE. DE adalah mahasiswa semester 12 Fakultas Adab dan Humaniora, jurusan Sastra Inggris. Saat ini DE masih ada 4 matakuliah yang masih belum terselesaikan. Akan tetapi DE telah menyetorkan skripsinya.

> Lah itu. Sekarang semester 12. Jadi hari Kamis kemarin saya itu sudah setor skripsi saya. Skripsi sudah setor, tapi..nah ada tapinya ini (WCRDEB85). Jadi ada 4 matakuliah saya yang hilang yang belum diprogram itu belum terurus. Ya saya sudah komplain sudah lama itu tapi sampai sekarang belum ada kabar. Ada 4 matakuliah yang belum beres dan jatah semester sudah *limit* kan. Nah sekarang ini saya masih *lobying* kebijakannya bagaimana. Padahal skripsi sudah selesai (WCRDEB90).

DE menjelaskan bahwa ia merasakan dampak perubahan dari IAIN menjadi UIN. Hal ini berpengaruh pada akademik mahasiswa akhir.

> Iya kita menyadari betul bahwa perubahan ini berdampak sekali bagi kami-kami yang notabene mahasiswa IAIN. Sejak masa-masa transisi dari IAIN menjadi UIN banyak sekali perubahan (WCRDEB65).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Dan yang paling saya rasakan itu adalah perubahan kurikulum. Perubahan yang sangat jauh berbeda. Ketika ada beberapa matakuliah yang tidak di program. Jadi matakuliah yang ingin kami ulangi itu hilang, tidak ada dan tidak diprogram di kurikulum yang baru. Dan ya ini menjadi tantangan tersendiri bagi saya (WCRDEB70).

DE merasa beruntung karena para dosen atau program studi (PRODI) mengijinkannya untuk mengkonfersi matakuliah.

> Ya artinya begini, ya untung saja ketua program studi (prodi) ini membantu kami. Jadi ada konfersi matakuliah. Artinya kami boleh mengikuti matakuliah yang muatannya sama dengan mata kuliah yang ingin saya ulangi. Jadi matakuliah baru yang memiliki materiil dengan matakuliah yang belum saya program, disitu kami boleh mengikuti perkuliahan. Sejak setahun ini eh ya sekitar 3 semester akhir ini saya konfersi matakuliah (WCRDEB75).

FA teman dekat DE juga menyampaikan penyebab DE bisa molor dan sampai sekarang belum lulus karena DE aktif berorganisasi.

> Jadi kenapa DE ini sampai telat, jadi karena totalitas dan loyalitas seorang DE ini berproses. Kemudian yang saya tangkep juga dari DE ini adalah. Dia kan sastra Inggris, nah apa yang saya pelajari kalau hanya dari sastra Inggris saja (WCRFAB30). Nah akhirnya DE mencoba nyabang, selain kuliah, dia itu aktif di UKM dan organisasi. Dan itu sumpah sangat menguras tenaga, menguras waktu juga. Sehingga lama-kelamaan DE ini berpikir masih ada kesempatan hingga semester 14. Akhirnya dia itu menyampingkan dulu (WCRFAB35).

DE juga memaparkan bahwa DE sering mengalami masalah di kampus, bahkan DE pernah terancam *drop out* ketika semester 10. Namun DE tidak berkenan untuk menceritakan permasalahannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Saya yang paling bayak menghadapi cobaan di kampus. Woh banyak saya itu. Tahun kemarin saya hampir saja di DO. Puasa tahun kemarin itu loh saya sibuk-sibuknya ngurusi masalah saya itu. Ya adalah masalah yang tidak bisa saya ceritakan (WCRDEB120).

3) Subjek ketiga

JN adalah subjek ketiga dari penelitian ini. JN adalah mahasiswa Psikologi semester 12. JN saat ini memiliki 9 tanggungan SKS, tetapi 3 SKS sudah diselesaikan di semester ini.

> Tanggungan SKS tinggal 3 tapi ini sudah selesai. Jadi semester depan bisa fokus skripsi. (WCRJNB20).

Subjek ketiga yakni JN, menjelaskan bahwa JN selama ini merasa nyaman berorganisasi sehingga belum bisa memprioritaskan kuliah.

> Iya...ini kenapa sampai semester 12 mungkin karena ini ya, terlalu nyaman berorganisasi, banyak teman disana. Dan banyak aktifitas. Sehingga apa ya...kita gak bisa memprioritaskan perkuliahan. Karena ya ini..saking dari nyamannya berorganisasi (WCRJNB60).

Hal ini senada dengan apa yang dijelaskan oleh TA, teman dekat JN.

> Iya mungkin terlalu sibuk dengan organisasinya itu. Kan dia banyak mengikuti organisasi terus mungkin belum bisa bagi waktu (WCRTAB20).

Saat memasuki semester 9 hingga 12 ini, JN tetap membayar SPP. Dan hal ini mejadi beban karena JN membayar dengan harga yang sama tetapi SKS yang diperoleh sedikit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Iya jelas itu jadi beban, karena kita bayar sama seperti mahasiswa pada umumnya, tapi porsi atau jatah SKS kita sedikit. Jadi kita bayar sekian hanya mengikuti beberapa matakuliah. Ya jelas jadi beban sih, bagi kita yang semester tua yang gak bisa memprioritaskan kuliah karena saking dari nyamannya berorganisasi (WCRJNB75).

Selain itu JN juga merasa takut tidak bisa menyelesaikan kuliahnya.

> Kekhawatiran pasti ada waktu itu. kekhawatiran gak bisa nyelesaikan pasti ada saat itu. Cuma kan, selama ini ada kesempatan. Tiap kali KRSan itu saya print trankip nilai kemudian saya *list* matakuliah apa yang harus segera saya ambil mumpung ada waktu (WCRJNB80).

b. Aspek-aspek Resiliensi Subjek

Reseliensi menurut Reivich & Shatte, yaitu kemampuan beradaptasi terhadap situasi-situasi yang sulit dalam kehidupan. Gambaran resiliensi dapat diketahui dengan cara memahami aspek-aspek resiliensi menurut Reivich & Shatte yaitu regulasi emosi, pengendalian implus, optimisme, empati, analisis kasus, *self efficacy*, dan *reachingout*.

1) Subjek pertama

a) Regulasi Emosi

Mahasiswa yang sudah semester 12 tetapi belum lulus, tentunya memiliki pandangan yang berbeda dari teman-teman dan adik-adik kelasnya. Tetapi subjek UN memilih berkumpul bersama adik-adik kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Kalau itu kan tergantung orang yang menjalani kan. Kalau dibicarakan orang lain karena saya gak lulus sampai sekarang, ya menurut saya pribadi gak masalah. Itu tidak membuat saya menjadi mudha emosi, saya santai aja orangnya (WCRUNB45). Bagi saya ya gak ada masalah. Tergatung orangnya sih sebenernya. Teman saya itu dari angkatan 2012 sampai 2016, jadi ya biasa saja gak canggung (WCRUNB55).

UN menjelaskan bahwa UN berkumpul dengan teman-temannya ketika UN merasa khawatir tidak bisa menyelesaikan kuliahnya.

> Saya cuman ngumpul sama adik-adik kelas (WCRUNB135). Jadi ngumpul sama adik-adik itu bisa membuat perasaan-perasaan bingung, takut di DO, takut ini itu. Semua bisa hilang. Karena saat ngumpul bersama adik-adik kita bisa ngaca ini lo teman saya. Kalau gak gitu ya saya kan sendirian dan teman saya ya adik-adik ini. akalu ngumpul sama mereka ya perasaan itu hilang. Kalau ngumpul sama mereka ya perasaan itu hilang. Mereka juga masih butuh saya, dan saya membutuhan mereka. (WCRUNB140).

MT tema dekat UN juga menjelaskan bahwa UN sering berkumpul bersama teman-teman dan adik kelasnya. Bahkan UN sering membuat teman-temannya tertawa karena tingkah lakunya.

> Tapi anehnya UN gak kemudian jadi *down* dan putus asa dia tetap terus semangat belajar. Untuk mengatasi hal itu biasanya UN bertingkah lucu bertigkah bodoh. Jadi orang yang diajak bicara itu ya menganggap sepertinya UN ini cuek-cuek saja gak ada masalah. UN sendiri sering membuat teman-temannya tertawa, jadi dia menjadikan dirinya sumber ketawa dan kelucuan (WCRMTB25).

Berinteraksi bersama orang-orang membuat perasaan khawatir yang ada pada diri UN menjadi menghilang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Selama kita sering berinteraksi dengan orang-orang luar perasaan itu sudah mulai hilang tapi masih ada. Ya tergantung dari diri kita sendiri, kita mau *action* atau tidak. Kalau kata Jokowi itu mau kerja atau tidak. Ya kalau kita hanya diam ya kita akan loyo sendiri (WCRUNB170).

b) Pengendalian Impuls

Keinginan untuk lulus pasti ada pada diri mahasiswa akhir khususnya UN. UN saat ini tetap berusaha rajin kembali kuliah dan berkumpul bersama temannya.

> Saya cuman ngumpul sama adik-adik kelas. Jadi ngumpul sama adik-adik itu bisa membuat perasaan-perasaan bingung, takut di DO, takut ini itu. Semua bisa hilang. Karena saat ngumpul bersama adik-adik kita bisa ngaca ini lo teman saya. Kalau gak gitu ya saya kan sendirian dan teman saya ya adik-adik ini. (WCRUNB140). Ya yang jelas saya harus lulus S1 dulu dan saya sekarang lagi berusaha akan hal itu. Yang kedua itu soal relasi (WCRUNB155).

Setelah lulus kuliah UN berencana untuk melanjutkan kuliah S2 dan membantu orang tuanya.

> Ingin memberangkatkan Haji orang tua..selain itu pengen S2 juga. Pengennya ambil di Jogja atau Jakarta biar linier. Selain itu pengen meneruskan usaha orang tua jual soto (WCRUNB150).

Ketika merasa khawatir atau cemas akan kuliahnya, UN memilih untuk berkumpul bersama teman-temanya.

> Saya cuman ngumpul sama adik-adik kelas. Jadi ngumpul sama adik-adik itu bisa membuat perasaan-perasaan bingung, takut di DO, takut ini itu. Semua bisa hilang. Karena saat ngumpul bersama adik-adik kita bisa ngaca ini lo teman saya. Kalau gak gitu ya saya kan sendirian dan teman saya ya adik-adik ini. (WCRUNB140).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal yang sama disampaikan oleh MT teman dekat UN, saat ditanya apa yang diakukan UN ketika perasaan khawatir menghampiri UN.

> Iya ngopi. Ngumpul sama teman-teman (WCRMTB35).

Namun dengan hal ini, tidak membuat UN kecil hati. Sehingga UN memetik himah dari kejadian ini.

> Apa ya hikmahnya. Mungkin soal pengalaman ya. Lulus semester 8 pun gak menjamin kita bisa kerja. Apalagi semester tua, ya cukup ngumpul sama teman-teman ini (WCRUNB165).

c) Optimisme

Saat ini UN merasa yakin bisa menyelesaikan kuliahnya dan mencapai keinginannya. UN ingin melanjutkan pendidikannya di S2 dan memberangkatkan haji orang tua.

> Ingin memberangkatkan Haji orang tua..selain itu pengen S2 juga. Pengennya ambil di Jogja atau Jakarta biar linier. Selain itu pengen meneruskan usaha orang tua jual soto (WCRUNB150).

Namun UN sadar bahwa UN harus lulus S1 terlebih dahulu.

> Ya yang jelas saya harus lulus S1 dulu dan saya sekarang lagi berusaha akan hal itu. Yang kedua itu soal relasi (WCRUNB155). Selama saya bisa meyakinkan diri saya. Untuk hitungan persenya saya tidak bisa mengira-ngiranya. Tapi selama saya bisa meyakinkan diri saya apapun saya kira bisa tercapai (WCRUNB170).

Sedangkan MT teman dekat UN memaparkan keinginan UN yang pernah diceritakan kepada MT.

> Yang saya tahu UN itu pengen jadi pengusaha, pengen punya pom bensin, dia pengen punya industri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumahan semacam itu.UN itu orangnya kreatif, dia pinter. iya intinya dia pengen jadi pengusaha (WCRMTB40). Ehmmm..yang jelas UN memiliki mimpi. dia orangnya ulet. dia itu orangnya pekerja keras, jika menginginkan sesuatu dia berusaha dengan keras (WCRMTB45). Karena saya inget dia itu pernah bilang dia pengen jadi wirausaha. Hal itu bisa dilihat dia itu sering jualan. Dulu saya inget dia itu jualan. Jualan apa saja. Ya nitip jajan-jajan dikantin. setiap pagi itu dia setor jajan (WCRMTB50).

d) *Self Effycacy*

UN percaya dan yakin bahwa ia bisa mengatasi masalahnya, khususnya masalah kuliahnya.

Selama saya bisa meyakinkan diri saya. Untuk hitungan persenya saya tidak bisa mengira-ngiranya. Tapi selama saya bisa meyakinkan diri saya apapun saya kira bisa tercapai (WCRUNB170).

Selain itu UN juga merasa bisa mengatasi perasaan takut atau khawatir tidak bisa menyelesaikan kuliahnya. Karena saat ini UN sudah mulai memiiki relasi dari organisasi.

Ya bisalah. Tapi gak sepenuhnya. hmm...tidak sepenuhya menghilangkan semua perasaan takut itu (WCRUNB225). Tapi kalau masalah perasaan kurang percaya diri dengan kemampuan, sekarang sudah bisa teratasi sedikit-demi sedikit. Karena lingkup saya waktu itu hanya di kampus. tapi ternyata setelah keluar dari lingkup kampus, saya merasa tidak sekejam itu dunia luar. Ya interaksi dengan teman-teman diluar. Dan dibantu dengan organisasi yang saya ikuti itu (WCRUNB230).

e) Analisis Kasus

Menurut UN, UN bisa sampai kuliah semester 12 saat ini dikarenakan merasa kurang yakin terhadap kemampuannya.

Untuk semester 1 sampai 7 saya aktif kuliah. Itu semua dapat minim 18 sampai 20 bahkan 24 SKS (WCRUNB80). Setelah kira-kira semester 6 eh 7 setelah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> KKN itu saya sudah mulai gak aktif kuliah. Biasanya teman-teman kan dari awal gak kuliah jadinya molor. Kalau saya enggak, saya dari semester 7 gak pernah masuk pasca KKN (WCRUNB85). Nah kenapa kok sampai molor, untuk saya pribadi sebenarnya bukan soal lulus nanti mau kerja apa. Lagi-lagi kembali pada kebutuhan kita. Memang kebanyakan kan teman-teman begini, saya lulus semester 8 kerja terus nikah. Saya tidak memiliki target seperti itu (WCRUNB90). Yang saya pikirkan waktu itu kenapa saya gak masuk dan gak meneruskan kuliah waktu itu dan bisa molor seperti sekarang. Apa ya...Mungkin soal kurang mantep, kurang yakin dengan diri saya. Memang kalau dari orang tua tidak mengharuskan saya lulus semester sekian. Karena kan orang tua gak tau kuliah itu seperti apa. Jadi bagi saya itu yang penting itu kan kita setelah lulus kita bisa...apa ya kalau bahasa Mario teguh itu ya apa ya bisa bermanfaat bagi orang-orang sekitar paling tidak untuk keluarga kita. Kenapa saya bisa molor sampai sekarang bukan karena saya malas terus bolos kuliah gitu gak. Cuma kurang yakin aja (WCRUNB95).

UN memaparkan bahwa UN kurang yakin dengan kemampuannya dan merasa belum siap dipakai.

> Jadi kurang yakin itu karena kemampuan. Bahasa orang-orang tua itu gak siap dipakai. Kurang mantap saya. Jadi bukan masalah jurusan. Seperti itu (WCRUNB100).

Selain itu UN juga merasa memiliki tanggung jawab menjaga nama baik almamater dengan memiliki kemampuan yang baik dan bermanfaat bagi sesama.

> Nanti kalau lulus kan ada apa itu namanya...ika...IKAUINSA. Nah itu jadi kan nanti kita harus menjaga nama baik. Kalau menurut saya tidak sekedar menjaga nama baik artinya bisa bermanfaat gak lulusan UINSA ini. kira-kira begitu (WCRUNB115).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Empati

Selain meyakinkan diri untuk menyelesaikan masalahnya, UN juga mendapat dukungan dari teman-temannya seperti yang sudah dijelaskan oleh MT.

> Iya..saling men*support* pastinya ya. UN sering cerita bagaimana kulihanya, saya juga. Ya sementara kita saling *sharing-sharing* apa yang bisa dilakukan untuk mendapatkan hasil yang baik ya lulus kuliah lah minimal (WCRMTB80).

Selain teman-temannya, UN juga mendapat dukungan dari dosennya.

> Hmmm...dosen khususnya kajur filsafat. Entah mungkin dosen ini sudah muak ngajar atau ketemu saya. Hahaha saya tidak tau. Yang jelas dosen ini sering membantu saya dan mendukung saya agar segera lulus (WCRUNB195). Dosen ini selalu membatu saya ketika ada masalah di matakuliah. Jadi ya yang sering mendukung saya selain adik-adik dan sahabat saya. Ada dosen yang selalu mendukung saya (WCRUNB200).

Selain dosen dan teman-temanya, orang tua UN juga mendukung UN.

> Orang tua ya mendukung tapi gak terlalu mendesak. Ya kalau ditanya kapan lulus? saya jawab kurang tau buk, belum selesai (WCRUNB205).

MT sahabat UN juga mengetahui bahwa keluarga UN juga mendukung UN agar bisa segera lulus.

> Iya...Orang tua pastiya mendukung UN. Saya sering diceritakan bahwa UN ini sering tersindir oleh keluarganya. Sering ditanya gimana kuliahnya, kapan lulus. Ya mungkin dengan begitu UN bisa termotivasi. Akhir-akhir ini UN saya lihat sering membantu orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> tuanya. Jadi kalau yang saya lihat justru dari keluarganyalah UN ini jadi lebih semangat (WCRMTB90).

g) Reaching Out

Untuk memperbaiki kuliahnya, UN menyadari bahwa seharusnya UN sudah rajin kembali mengikuti perkuliahan. Dan untuk meningkatkan kemampuannya, UN harus lebih banyak belajar.

> Iya pastinya untuk segera lulus saya harusnya lebih rajin kuliah, selain itu untuk meningkatkan kemampuan ya saya harus banyak belajar dengan membaca buku dan berbagi pengalaman (WCRUNB180)**.**

Meskipun UN menempuh kuliah hingga semester 12, UN tidak merasa terasingkan. UN mecoba untuk beraur dengan teman-temannya.

> Tidak pernah menjaga jarak antar...mungkin antar angkatan. karena ketika kita sudah ada jarak mau tidak mau kita akan merasa terasingkan. Dengan semester kita yang sudah tua. Jadi ya jangan ada jaraklah (WCRUNB190).

Selain menjalin hubungan baik dengan teman-teman, UN juga akan kembali rajin mengikuti perkuliahan dan berbagi pengalaman dengan teman-temannya.

> Ya saya harus kembali rajin kuliah, selain itu *share* pengalamanlah, baca beberapa buku yang bisa mengatarkan kita kepada dunia intelektual.. Intinya kalau di bahasa tridarma ya kalau gak belajar ya mengajar. Dari beberapa buku yang sudah saya baca, bagaimaa caraya agar saya bisa menuangkan apa yag sudah saya baca kepada orang lain dengan *share* atau diskusi (WCRUNB235). Dengan begitu saya bisa tau apa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kekurangann kita. Dari langkah itu kita bisa mudah mengingat apa saja yang sudah dibaca. Tapi kalau kita gak *share* bisa jadi apa yang sudah kita baca itu kita lupa. Sombong dan yang lainlah. jika kita *share* ke mereka itu bisa bermafaat untuk mereka. Itu yang membuat kepercayaan saya meningkat (WCR1UNB245).

2) Subjek kedua

a) Regulasi emosi

Saat teringat akan masalah yang dialami, subjek kedua yaitu DE tetap tenang dengan cara memilih untuk menyendiri dan merenungi diri sendiri dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

> Saya merenung di kamar kos atau di tempat-tempat lain (WCRDEB225). Ziarah ke makam misalnya ke makam Sunan Ampel, itu saya merenung, merenungi diri sendiri. Ya diam-diam ke Bungkul, ke Sunan Ampel. Ya kita berdoa lagi mendekatkan kepada Tuhan agar masalah yang kita alami bisa diberi jalan keluar. Ya mendekatkan diri (WCRDEB230).

FA teman dekat dari DE juga mengatakan bahwa DE pintar menutupi kesedihannya. FA juga mengatakan bahwa DE ini adalah kutu buku.

> DE ini kebal terhadap perasaan. Kemudian DE ini pintar menutupi kesedihannya dengan cara bersosial (WCRFAB50). Karena DE ini memiliki pemikiran seperti ini. Orang lain tidak tahu bagaiman proses saya, jadi biarkan mereka berbicara, gak salah mereka la wong mereka punya *lambe* . Ok lah biarkan anjing menggonggong kafilah tetap berlalu. Jadi cara mengatasi hal seperti itu DE ini ya sambil ngopi, baca buku. Dia itu termasuk kutu buku juga (WCRFAB55).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Pengendalian Impuls

Saat menghadapi permasalahan khususnya masalah akademik atau ketika ada orang yang membicarakannya, DE memilih untuk berdiam diri menyendiri, membaca buku dan menjadikan hujatan dari orang lain sebagai motivasinya.

> Kalau tokoh nasional Tatmalaka itu mengatakan bahwa "saya adalah majikan atas diri saya sendiri, orang diluar saya tidak berhak mengatur atas apapun dalam diri saya". Dan saya menguatkan diri ya dari itu, dari bacaan-bacaan seperti itu (WCRDEB155). Ya pengaruh itu pasti, tapi ya dengan adanya yang begitu itu bisa membuat saya mendongkrak usaha saya lagi. Bukan berarti yang datang itu menjatuhkan saya, apapun yang datang ya saya akan melompati tembok itu. Dengan segala macam cara (WCRDEB270).

Hal ini diperkuat seperti apa yang dikatakan oleh FA bahwa DE bersikap acuh dan cuek ketika ada orang yang membicarakannya.

> Dia orangnya acuh. Cuek, acuh dia itu. Jadi yaitu kata saya tadi orang lain mau ngomong apa, ya itu hak mereka wong mereka punya mulut (WCRFAB75). Yang tahu, yang bisa mewarnai hidup dia, ya dia sendiri. Sampai saya itu berkata, saya ingin menjiplak pola hidupnya. Jadi dia itu memiliki pikiran ini hidup saya, apa yang menurut saya benar akan saya lakukan. Saya tidak perlu menggunakan kacamata orang lain, sudut pandang orang lain. Dan itu sangat bijak sekali menurut saya. Dia itu optimis, percaya diri dia. Selama saya berproses kan apa yang saya tanam pasti saya panen (WCRFAB80).

DE menyadari bahwa semua cobaan yang DE alami merupakan pemberian dari Tuhan untuk menyiapkan sesuatu yang lebih besar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Dan saya paham semua cobaan yang diberikan Tuhan ini tidak lain adalah untuk menyiapkan hambanya ini sesuatu yang lebih besar saya percaya (WCRDEB230).

Dengan adanya permasalahan yang dialami, tidak membuat DE mudah putus asa. DE mengambil hikmah atau manfaat dengan adanya masalah yang dialaminya.

> Hikmah yang saya peroleh dari semua masalah yang saya hadapi itu saya belajar bagaimana saya mengalami sebuah peristiwa itu adalah bentuk manifestasi dari kehidupan di dunia nyata (WCRDEB355). Artinya begini, saya belajar dikampus hari ini bukan persoalan belajar sastra Inggris secara kurikulum yang verbal, tapi diluar saya belajar sastra Inggris secara kurikulum ini, saya belajar akan kehidupan (WCRDEB360). Bagaimana saya dihadapkan dengan situasi, bagaimana saya dihadapkan dengan masalah. Dari itu saya belajar. Ada makna lain yang saya hadapi, saya gak ngomong kalau belajar di kampus itu bukan hanya sekedar menuntaskan SKS, tapi saya akhirnya paham betul saya mengartikan sensasi menyelesaikan masalah (WCRDEB365).

DE memetik manfaat dari adanya masalah ini dengan meyakini bahwa DE bisa melewati masalah-masalah yang akan datang nantinya.

> Sensasi untuk menyelesaikan masalah itu yang sulit bagi saya. Dan kalau selama kuliah saya sudah akrab dengan masalah, maka nanti di kehidupan yang nyata saya tidak perlu khawatir saya sudah akrab (WCRDEB370). Bukan berarti saya ini pembuat masalah tidak, tetapi saya sudah akrab dengan masalah. Dan saya juga sudah akrab untuk menyelesaikan masalah, bagi saya itu sebuah pelajaran berharga. 8 SKS lebih itu, saya belajar ilmu kehidupan di kampus (WCRDEB375). Bagaimana nanti ketika saya berkeluarga atau yang lain saya sudah pernah melewati itu. Kedua masalah yang datang itu saya anggap sebagai anugerah dari Tuhan. Karena semua masalah yang datang itu sebagai tempaan dari Tuhan (WCRDEB380).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ujian itu dijadikan oleh DE sebagai tempaan untuk menjadikannya pedang yang tajam dan bermanfaat.

> Ibarat besi yang terus menerus dipanasi, dipukuli, dicelupkan begitu terus secara berulang-ulang hingga menjadi sebuah pedang yang indah. Itu ternyata, Tuhan mempersiapkan saya untuk mejadi pedang (WCR2DEB385). Dimana ketika sudah tidak ada jalan keluar, kita harus berusaha meskipun kita harus melewati jurang. Saya ini mundur, saya sudah tidak bisa sedangkan di depan ada sungai yang di dalamnya ada beling-beling ada serpihan kaca-kaca itu, ya mau gak mau saya harus melewati itu (WCRDEB390). Dan saya berhasil sampai keseberangnya. Ya itu ternyata saya sedang ditempa Tuhan, dipanaskan lalu dicelupkan ke air dipukuli. Tuhan menjadikan saya sebuah pedang (WCRDEB390). Ya itu sih yang saya pelajari dari semua masalah yang saya hadapi. Ya semoga saja setelah lulus nanti saya menjadi pedang yang tajam. Pedang yang bagus, indah begitu kan. Ya indah tapi tidak bisa dipakai senjata ya kan percuma. Jangankan buat perang, dibuat ngiris brambang aja gak bisa. Ya itu yang saya pelajari (WCRDEB395).

c) Optimisme

Ketika DE dihadapkan dengan masalah DE, DE tetap menatap masa depannya. Namun DE tidak memperdulikan akan menjadi apa DE nanti. DE hanya ingin menjadi seorang yang bermanfaat. Tidak pentig menjadi apa DE nantinya.

> Jadi tidak penting apa dan sebagai apa kita nanti yang penting adalah bagaimana kita bisa bermanfaat bagi orang lain "*Khoirunnas Anfauuhm Linnas*" sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi yang lainnya (WCRDEB280). Kalau keinginan menjadi apa saya nanti belum bisa saya pikirkan untuk saat ini. Tapi yang peting adalah ya kita bermanfaat bagi semua (WCRDEB285). Ya kebutuhan ekonomi bisa terpenuhi, buka berarti saya jadi tukang becak lalu saya ngobrol-ngobrol sama teman-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> teman, ya bukan gitu juga. Ya yang penting bisa bermanfaat, ya semoga saja dengan kebermanfaatan itu bisa memenuhi kebutuhan ekonomi. Untuk saat ini saya ya jalani aja dulu prosesnya (WCRDEB290).

Saat dihadapi dengan masalah, DE menjadi seseorang yang tidak mudah ambruk, DE akan terus berusaha.

> Ya kita kan tidak bisa menebak apa yang akan terjadi besok, yang jelas jika memang hari ini tidak selesai, besok saya usahakan lagi. Gagal, besok saya usahakan lagi. Yang penting itu kita kan konsisten sama usaha itu, jadi kita gak mudah ambruk (WCRDEB300). Ya itu yang kemudian menjadi motivasi saya jangan sampai menjadi manusia yang mudah ambruk. Ya alhamdulillah meski saya sudah semester 12 ini saya merasakan nikmatnya berproses (WCRDEB305). Kalau misal nanti saya terjun di dunia nyata mudah ambruk, ya sudah wassalam kalah bersaing sama orang lain. Tapi kalau selama di dunia kampus kita mempelajari bagaimana kita harus tegak berdiri apapun yang terjadi itu yang kemudian menjadi bekal nantinya saat kita sudah mulai hidup bermasyarakat. Yang penting jangan sampai rubuh (WCRDEB310).

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh FA. DE adalah orang yang optimis dan percaya diri.

> Jadi dia itu memiliki pikiran ini hidup saya, apa yang menurut saya benar akan saya lakukan. Saya tidak perlu menggunakan kacamata orang lain, sudut pandang orang lain. Dan itu sangat bijak sekali menurut saya. Dia itu optimis, percaya diri dia. Selama saya berproses kan apa yang saya tanam pasti saya panen (WCRFAB80).

Selain itu FA menyampaikan bahwa yang membuat DE tetap semangat menuntaskan pendidikanya yaitu karena tawaran S2.

> Menurut saya, salah satunya dari karir yang di tempuh saat ini. Dia itu masih semangat menempuh kuliah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hingga saat ini karena sudah diterima S2 di Jakarta (WCRFAB90).

d) Self-Effycacy

DE merasa yakin bahwa DE harus bisa menyelesaikan masalah yang ia hadapi.

> Yang pentig kita buktikan sama orang tua. Ya skripsi saya sudah saya kerjakan, tinggal nunggu hasil dari kebijakan itu tadi (WCRDEB255). Ini kan bisa kita buktikan sama orang tua, ini sudah langkah besar yang diambil ternyata ok kita nakal tapi ya kita harus menyelesaikan masalah yang kita hadapi. Bukan lari dari masalah. Ada pepatah yang bilang "orang-orang tertawa kepada saya karena saya berbeda, tapi saya tertawa kepada mereka karena mereka semua sama"(WCRDEB260). Mohon maaf ini ya, meskipun banyak alumni UIN yang sudah lulus mereka tidak sedikit yang masih nganggur, karena mereka semua sama. Nah saya ini yang berbeda. Saya belum lulus tapi saya sudah ditawari S2 (WCRDEB265).

FA juga menyampaian kalau DE adalah orang yang optimis dan percaya diri.

> Jadi dia itu memiliki pikiran ini hidup saya, apa yang menurut saya benar akan saya lakukan. Saya tidak perlu menggunakan kacamata orang lain, sudut pandang orang lain. Dan itu sangat bijak sekali menurut saya. Dia itu optimis, percaya diri dia. Selama saya berproses kan apa yang saya tanam pasti saya panen (WCRFAB80).

e) Analisis Kasus

DE memahami bahwa ini adalah resiko bagi mahasiswa akhir.

> ya memang ini adalah satu resiko, tapi bukan resiko bagi saya.Ya resiko tapi bukan resiko. Iya kita menyadari betul bahwa perubahan ini berdampak sekali bagi kami-kami yang notabene mahasiswa IAIN. Sejak masa-masa transisi dari IAIN menjadi UIN banyak sekali perubahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(WCRDEB65). Dan yang paling saya rasakan itu adalah perubahan kurikulum. Perubahan yang sangat jauh berbeda. Ketika ada beberapa matakuliah yang tidak di program. Jadi matakuliah yang ingin kami ulangi itu hilang, tidak ada dan tidak diprogram di kurikulum yang baru. Dan ya ini menjadi tantangan tersendiri bagi saya (WCRDEB75).

Subjek DE memiliki 4 tanggungan matakuliah yang belum terurus.

Skripsi sudah setor, tapi..nah ada tapinya ini. Jadi ada 4 matakuliah saya yang hilang yang belum diprogram itu belum terurus (WCRDEB85). Ya saya sudah komplain sudah lama itu tapi sampai sekarang belum ada kabar. Ada 4 matakuliah yang belum beres dan jatah semester sudah *limit* kan. Nah sekarang ini saya masih *lobying* kebijakannya bagaimana. Padahal skripsi sudah selesai (WCRDEB90). Iya mohon maaf, saya ini termasuk angkatan ke 2 dari sastra inggris. Jadi untuk jurusan yang bisa dikatakan masih baru, pasti akan banyak perubahan-perubahan demi tercapainya akreditasi yang baik. Jadi ya imbasnya ke kami-kami ini yang semester akhir. Ya ke orang tua, ya ke kami-kami inilah. Tapi ya mau gimana lagi (WCRDEB110).

DE juga menyadari DE molor kuliah karena kenakalan dan masalah-masalah yang menghampirinya.

Iya jadi saya ini termasuk angkatan saya yang paling nakal. Diantara teman-teman saya, saya rasa saya yang paling nakal, di kampus. Saya yang paling bayak menghadapi cobaan di kampus (WCRDEB120). Woh banyak saya itu. Tahun kemarin saya hampir saja di DO. Puasa tahun kemarin itu loh saya sibuk-sibuknya ngurusi masalah saya itu. Ya adalah masalah yang tidak bisa saya ceritakan (WCRDEB125).

FA menyampaikan bahwa DE molor kuliah karena saking totalitas dan loyalitas DE berorganisasi.

Jadi kenapa DE ini sampai telat, jadi karena totalitas dan loyalitas seorang DE ini berproses. Kemudian yang saya tangkep juga dari DE ini adalah. Dia kan sastra Inggris, nah apa yang saya pelajari kalau hanya dari sastra

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Inggris saja. Nah akhirnya DE mencoba nyabang, selain kuliah, dia itu aktif di UKM dan organisasi (WCRFAB30). Dan itu sumpah sangat menguras tenaga, menguras waktu juga. Sehingga lama-kelamaan DE ini berpikir masih ada kesempatan hingga semester 14. Akhirnya dia itu menyampingkan dulu. Eman toh kalau seandainya fokus kuliah ngaggur. Wisuda terus nganggur. Akhirnya dia mencoba untuk mencari pengalaman. Dan nanti bisa lulus diwaktu yang tepat (WCRFAB35).

f) Empati

DE selalu mendapat dukungan dari orang-orang terdekatnya.

> Ya kalau dukungan dari teman-teman ada, senior seperti tadi itu. Tapi tidak seintens dukungan dari orang tua khususnya ibu. Ya mereka ngomong sepatah dua kata, "ndang di lulusno" ya hanya sekedar itu saja (WCRDEB340). Ya mereka punya cara masing-masing. Bahkan cara mendukung ada yang mendukung dengan menghina. Ya kalau kita tanggepin sebagai menghina kita akan sait hati, tapi jika itu kita anggap sebagai bentuk dukungan secara subtansial ya kita harus legowo (WCRDEB345). Banyak itu senior-senior yang bilang "apa itu gak jelas" ya saya anggap itu sebagai dukungan ya sudah jagan tersinggung. Kalau ditanggepin sebagai menghina ya kita baper pastinya (WCRDEB350).

Selain dari teman-temannya, DE juga mendapat dukungan dari keluarga khususnya dari ibu.

> Ibu saya itu selalu mengingatkan saya, tiada henti-hentinya beliau itu mendukung saya. Ibu saya itu ya setiap subuh setiap abis maghrib pasti ngechat saya. Meskipun tergolong saya jarang pulang tapi tetap ibu saya itu mendukung (WCRDEB205). Saya berterimakasih sekali sama ibu saya itu sudah mendukung sudah mensupport. Ya meskipun dibilang lebay ya gak papa itu saya anggap sebagai kasih sayang beliau. Sering ibu kirim kata-kata, sering tak baca meski jarang di balas sampai dalam hati itu saya Ya Allah ibuku rek...Tapi ya itu yang jadi motivasi saya. Kalau menghadapi masalah-masalah itu. Dalam hati

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> saya berkata ini demi ibuk-ini demi ibuk dan ini demi ibuk (WCRDEB210).

g) Reaching out

Masalah yang dihadapi DE membuat DE merasa terpukul dan takut tidak bisa segera lulus. Akhirnya DE memilih untuk menambah konsumsi bacaan, DE bisa mengambil makna dari apa yang DE baca dari hal itu DE bisa bangkit.

> Jadi bisa saya akui jumlah konsumsi bacaan itu bisa saya rasakan manfaatnya dan itu sangat membantu saya (WCRDE135). Konsumsi bacaan itu sangat bermafaat, jadi buku-buku orang-orang besar yang saya baca itu ya sangat berdampak buat perilaku sehari-hari saya (WCRDE145). Saya menguatkan diri ya dari itu, dari bacaan-bacaan seperti itu. Itu yang kemudian menjadi *spirit* bagi saya, senakal apapun saya di kampus, seberapa molor saya dikampus, saya tetap harus menyelesaikan studi saya karena itu tanggung jawab saya. Ya karena bacaan itu tadi kalau saya berani membuat masalah, ya saya harus berani menyelesaikan (WCRDE160).

DE juga menyadari bahwa semua masalah ini datang karena sesuatu yang diperbuat di hari yang lalu. Dan DE menyadari ini akibat dari kenakalan yang pernah ia perbuat. Sehingga DE akan menjalani dan mensyukuri apapun yang diberikan Tuhan.

> Iya semua itu tidak bisa lepas dari unsur historis dari apa yang sudah kita jalani. Karena kita tidak bisa lepas dengan apa yang sudah kita lakukan kemarin (WCRDEB315). Lah proses kontinyuitas ini akan menjadi proses yang akan terus berlanjut dalam hidup. Proses ini akan kita jalani sampai Tuhan memanggil kita. Kalau misalnya 3 sampai 5 tahun nanti saya harus jadi ini...ya boleh (WCRDEB320). Tapi tidak untuk itu kita hidup ini, bukan kemudian ketika sudah di titik puncak itu menjadi sebuah keberhasilan, lantas ketika kita sudah di puncak kita mau ngapain? Ya makanya kita seharusnya jangan pernah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> merasa ada di puncak (WCRDEB325). Sampai kapanpun kita aka terus melajutkan proses ini. Ya aku sih tetap aja berjalan sampai semuanya berakhir. Apapun kenikmatan yang diberikan Tuhan ya syukuri. Ya dalam usia berapapun ya saya mohon diberikan kecukupan di usia yang itu tadi di usia yang matang (WCRDEB330).

FA juga mengatakan bahwa saat ini DE menjadi lebih bertanggung jawab dan lebih bijak.

> dia itu sekarang lebih bijak dari yag dulu. Dia sudah bisa memahami apa yang menjadi tanggung jawabnya sebagai seorang mahasiswa (WCRFAB95). Dan juga lebih-lebih sarjana itu semakin banyak. Dan sudah ada kesadaran dirinya sebagai insan *Ulul Albab* artinya *Khiolifah Fil Ard* itu sudah mulai terbangun, beliau sekarang aktif menjadi pemateri di beberapa fakultas sebagai pemateri. Ya pemateri keilmuan seperti filsafat, politik kemudian teknik kemahasiswaan dan lainnya (WCRFAB100).

3) Subjek ketiga

a) Regulasi emosi

Subjek ketiga yaitu JN. JN tetap tenang menjalani perkuliahan meskipun JN sudah semester 12 dan merasa malu bertemu adik-adik kelas. JN tetap menjalin komunikasi yang baik dengan adik-adik kelas agar tidak tertinggal informasi perkuliahan.

> Yang pasti ya itu ini ya. Ya malu dan merasa sendiri atau merasa terasingkan. Tapi ya hal itu tidak membuat saya merasa *down* (WCRJNB45). Kita sebenarnya kesulitan bagi semester atas itu untuk informasi. Jadi yang saya lakukan ya membangun komunikasi dengan baik dengan adik-adik yang khususnya sekelas agar tidak ketinggalan informasi. (WCRJNB45). Kalau pandangan itu ya pasti ada ya. Karena saya juga sempat menjalani kuliah dengan kakak kelas. Saya yakin perasaan kita sama ya dengan kakak kelas itu. (WCRJNB50)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

JN menyadari bahwa hal ini menjadi beban baginya dan orang tuanya.

> Iya jelas itu jadi beban, karena kita bayar sama seperti mahasiswa pada umumnya, tapi porsi atau jatah SKS kita sedikit (WCRJNB70). Jadi kita bayar sekian hanya mengikuti beberapa matakuliah. Ya jelas jadi beban sih, bagi kita yang semester tua yang gak bisa memprioritaskan kuliah karena saking dari nyamannya berorganisasi (WCRJNB75).

TA teman JN juga mengatakan bahwa sejak JN sudah memasuki semester 12 hal ini menjadi beban bagi JN dan keluarga.

> Ya...yang jelas pasti jadi beban. Soalnya kan teman-temanya sudah pada lulus semua. Kalau dia ikut perkuliahan adik angkatannya, ya mungkin ada rasa malu. Tapi JN tetap tenang dan santai orangnya. (WCRTAB25).

Meskipun telah memasuki semester 12, JN tidak merasa menyesal dengan apa yag sudah diterimanya saat ini.

> Saya gak pernah menyesal karena apa ya... ini konsekuensi dari apa yang sudah saya lakukan sejak semester 1 dari awal masuk kuliah, berorganisasi sampai sekarang, saya paham (WCRJN195). Konsekuensi yang saya dapatkan akan seperti ini. Itu gambaran sudah ada. Ya gambarannya ya wah nanti lama-lama berorganisasi ya nanti kuliahnya keteteran. Dan itu dari kakak-kakak kelas, saya sudah ada gambaranlah gitu. Jadi dari awal saya sudah punya gambaran konsekuensi seperti apa yang akan saya dapatkan ketika insensitas berorganisasi itu sangat tinggi sehingga saya gak nyesal kalau harus lulus di semester tua (WCRJN200).

b) Pengendalian impuls

Meskipun sudah memasuki semester 12 JN tidak segan untuk meminta pendapat kepada teman-temannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Kalau carita ke teman-teman pasti ya, curhat dan minta pertimbangan. Lebih-lebih ke teman yang sudah lulus. Bagaimana yang harusnya dilakukan,ya saya sering minta masukan ke teman-teman (WCRJNB95).

Terdapat beberapa keinginan yang ada pad diri JN, tetapi JN sadar bahwa JN harus menyelesaikan kuliahnya terlebih dahulu.

> Yang pasti bisa membahagiakan orang tua. Meski sekarang belum bisa. Jadi ya mungkin membahagiakan orang tua dengan segera lulus. Kemudian mencari penghasilan (WCRJNB120). Kalaupun bisa mungkin nanti melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Kalau S1 belum bisa diselesaikan tepat waktu, tapi kalau nanti keadaan dan situasi memungkinkan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Ya bisa sambil lalu bekerja dan sebagainya (WCRJNB125).

Dengan hal itu JN sering diskusi dan meminta evaluasi dari teman-temannya.

> banyak hal ya sebetulnya yang menjadi keinginan belum tercapai karena mungkin keadaan yang tidak memungkinkan untuk kita mencapainya (WCRJNB130). Disamping kita selalu berusaha mencapai keinginan dan cita-cita, kita juga selalu...kita juga sering sih melakukan diskusi atau evaluasi karena kita tidak selalu sempat mengevaluasi diri sendiri, jadi kita minta masukan dari teman-teman. Ya karena caranya ya untuk ini...untuk sukses lah istilahnya. Atau konsultasi ke mereka-mereka yang lebih memiliki pengalaman (WCRJNB135).

c) Optimisme

Meskipun JN belum lulus, JN tetap menatap masa depan yang ingin dicapainya.

> Keinginan sih ya ada. Yang pasti bisa membahagiakan orang tua. Meski sekarang belum bisa. Jadi ya mungkin membahagiakan orang tua dengan segera lulus. Kemudian mencari penghasilan (WCRJNB120). Kalaupun bisa mungkin nanti melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Kalau S1 belum bisa diselesaikan tepat waktu, tapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kalau nanti keadaan dan situasi memungkinkan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Ya bisa sambil lalu bekerja dan sebagainya (WCRJNB125).

JN terus berusaha menuntaskan kuliahnya dengan lebih intens bertemu dosen pembimbingnya.

> Ya mungkin nanti lebih intens menemui dosen pembimbing. Setelah itu wisuda, lulus dan cari penghasilan bisa dengan bekerja atau usaha kecil-kecilan (WCRJNB140). Optimis untuk lulus untuk wisuda karena dari sekian semester saya sudah ini...sudah mentargetkan mata kuliah gimana caranya agar selesai kemudian saya sudah mulai mengerjakan skripsi ini sudah proses. Ya optimis luluslah (WCRJNB150).

JN optimis dan berusaha mengatur waktunya dan mengurangi berorganisasi.

> Ya...yang pertama sih keyakinan saya optimis (WCRJNB175). Kemudian ini jatah semester masih ada dan matakuliah yang menjadi tanggungan, saya *manage* betul, saya perhitungkan. Jadi akhirnya saya memilih untuk mengurangi intensitas saya berorganisasi dengan cara kembali memprioritaskan kuliah. Sehingga dengan cara itu saya yakinlah saya bisa (WCRJNB180). Karena kalau ini terus disibukkan dengan organisasi ya gak bakal selesai. Jadi saya bukan keluar dari organisasi sih, saya cuma mengurangi. Jadi misalnya satu minggu ada 3 kegiatan organisasi, saya absenlah untuk 1 atau 2 kegiatan. Kemudian saya prioritaskan kuliah. Sehingga dengan itu saya optimis bisa yakinlah (WCRJNB185).

TA menyampaikan bahwa saat semester 10 JN sudah semangat kuliah, namun karena ada taggung jawab dari organisasi JN sibuk. Tetapi saat ini JN sedang berjuang menyelesaikan kuliah dan skripsinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Dulu sebenarnya waktu JN ini semester 10 dia sudah semangat, sudah rajin kuliah dan mengerjakan skripsi. Tapi karena JN ini aktif di organisasi dan waktu itu dia diberi tanggung jawab akhirnya ya dia sibuk dengan organisasinya (WCRTAB65). Dan sekarang JN sudah selesai kuliahnya tinggal skripsinya aja. Ya sekarang dia lagi berusaha menyelesaikan skripsinya itu (WCRTAB70).

Seorang JN juga memiliki keinginan yang ingin dicapai. Dan ia terus berusaha menggapai keinginannya.

> ....keinginan terbesar setelah lulus saya itu berpikir cari kerja yang gajinya lumayan tinggi ya minimal UMRlah. Ya...nanti kita cari yang sesuai dengan kemampuan kita (WCRJNB220).

d) Self-Effycacy

JN merasa yakin dan optimis bahwa JN bisa lulus dan menyelesaikan kuliahnya.

> Optimis untuk lulus untuk wisuda karena dari sekian semester saya sudah ini...sudah mentargetkan mata kuliah gimana caranya agar selesai kemudian saya sudah mulai mengerjakan skripsi ini sudah proses. Ya optimis luluslah (WCRJNB150). Ya...yang pertama sih keyakinan saya optimis (WCRJNB175). Kemudian ini jatah semester masih ada dan matakuliah yang menjadi tanggungan, saya *manage* betul, saya perhitungkan. Jadi akhirnya saya memilih untuk mengurangi intensitas saya berorganisasi dengan cara kembali memprioritaskan kuliah (WCRJNB175). Sehingga dengan cara itu saya yakinlah saya bisa. Karena kalau ini terus disibukkan dengan organisasi ya gak bakal selesai. Jadi saya bukan keluar dari organisasi sih, saya cuma mengurangi. Jadi misalnya satu minggu ada 3 kegiatan organisasi, saya absenlah untuk 1 atau 2 kegiatan. Kemudian saya prioritaskan kuliah. Sehingga dengan itu saya optimis bisa yakinlah. (WCRJNB185).

TA juga menyampaikan bahwa JN yakin bahwa JN bisa lulus dan bekerja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Kalau menurut saya..ya dia yakin. Soalnya ya kembali ke yang tadi. Dia ingin kuliahnya cepat lulus dan bekerja sehingga bisa membantu membiayai adik-adiknya yang masih sekolah (WCRTAB75).

JN menyadari bahwa akan ada konsekuensi ketika JN aktif dan nyaman di organisasi. Hal itu sudah JN ketahui sebelumnya, sehingga sudah mengerti bahwa JN akan molor kuliah.

> ...ini konsekuensi dari apa yang sudah saya lakukan sejak semester 1 dari awal masuk kuliah, berorganisasi sampai sekarang, saya paham. Konsekuensi yang saya dapatkan akan seperti ini. Itu gambaran sudah ada (WCRJNB195). Ya gambarannya ya wah nanti lama-lama berorganisasi ya nanti kuliahnya keteteran. Dan itu dari kakak-kakak kelas, saya sudah ada gambaranlah gitu. Jadi dari awal saya sudah punya gambaran konsekuensi seperti apa yang akan saya dapatkan ketika insensitas berorganisasi itu sangat tinggi sehingga saya gak nyesal kalau harus lulus di semester tua (WCRJNB200).

e) Analisis kasus

JN mahasiswa yang belum bisa memprioritaskan kuliahnya seperti membatu orang tua, bekerja atau berorganisasi harus memperbaiki matakuliahnya.

> Ada yang kerja dan gak bisa bagi waktu dan ada yang berorganisasi dan tidak bisa memprioritaskan salah satunya begitu. Ya jadi harus...ini harus ada perbaikan matakuliah (WCRJNB55).

JN memahami betul penyebab JN sampai sekarang belum lulus kuliah.

> ...ini kenapa sampai semester 12 mungkin karena ini ya, terlalu nyaman berorganisasi, banyak teman disana (WCRJNB60). Dan banyak aktifitas. Sehingga apa ya...kita gak bisa memprioritaskan perkuliahan. Karena ya ini..saking dari nyamannya berorganisasi. Tapi kita tetap bertanggung jawab menyelesaikan perbaikan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> tanggungan SKS. Meskipun pada akhirnya sampai semester tua lah gitu (WCRJNB65).

TA juga mengatakan JN belum lulus kuliah hingga saat ini, karena JN sibuk dengan organisasi.

> ....terlalu sibuk dengan organisasinya itu. Kan dia banyak mengikuti organisasi terus mungkin belum bisa bagi waktu (WCRTAB20).

Selain itu JN juga pernah merasa khawatir tidak bisa menyelesaikan kuliah. Akhirya JN kembali membagi waktunya untuk kuliah.

> ...kekhawatiran gak bisa nyelesaikan pasti ada saat itu (WCRJNB80). Cuma kan, selama ini ada kesempatan. Tiap kali KRSan itu saya print transkip nilai kemudian saya *list* matakuliah apa yang harus segera saya ambil mumpung ada waktu (WCRJNB85). Kemudian ada berapa jatah semester ada berapa SKS yang belum diselesaikan. Itu saya mengontrol itu setiap semester. Agar nanti disamping saya aktif di organisasi, saya juga bisa me*manage* sisa-sisa semester disesuaikan dengan sisa-sisa SKS yang masih menjadi tanggungan (WCRJNB90).

f) Empati

Ketika JN menghadapi masalah, JN saling berbagi cerita dengan teman-temannya. Dukungan teman-teman yang selalu menayakan kabar kuliah JN.

> carita ke teman-teman pasti ya, curhat dan minta pertimbangan. Lebih-lebih ke teman yang sudah lulus. Bagaimana yang harusnya dilakukan,ya saya sering minta masukan ke teman-teman (WCRJNB95). Kalau *social support* sih pastinya dari teman-teman ya ada. Yang pertama teman-teman angkatan 2011 kemudian teman-teman yang intens sering bareng ngopi bareng (WCRJNB160). Itu apa ya betuk semangat yang diberikan dari teman-teman ya selalu ini...membagkitkan. Selalu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> menanyakan "eh sudah sampai mana skripsinya? Gimana lancar gak sama dosen pembimbing?"(WCRJNB165). Ya rekan kerja ya nanyaknya ya gini "gimana kapan lulus, kok gak pernah lulus-lulus? Butuh apa sih, kira-kira apa yang bisa kita bantu buat kamu biar cepat lulus". Jadi saya rasa cukuplah dukungan teman-teman buat saya selama ini gitu (WCRJNB170).

Hal ini senada dengan apa yang dijelaskan oleh teman dekat JN yaitu TA.

> Iya...kadang kita saling *sharing*, curhat. Terus sedikit ada sindiran-sindiran gitu kalau lagi ngumpul sama teman-teman (WCRTAB80). kita saling mendukung men*support* JN agar tetap semangat mengerjakan skripsi dan menuntaskan kuliah. Karena teman-temannya kan sudah banyak yang lulus, mungkin seangkatan kalaupun ada yang belum lulus, ya mungkin ada 5 samai 6 oranglah bisa dihitung (WCRTAB85).

g) Reaching out

JN mulai memperbaiki kuliahnya dengan cara mendata beberapa matakuliah disesuaikan dengan jatah semester. JN mulai mengerjakan skripsinya. Dan JN optimis bisa lulus.

> Jadi kalau KRSan itu saya print transkip nilai kemudian saya *list* matakuliah apa yang harus segera saya ambil mumpung ada waktu (WCRJNB85). Kemudian ada berapa jatah semester ada berapa SKS yang belum diselesaikan. Itu saya mengontrol itu setiap semester. Agar nanti disamping saya aktif di organisasi, saya juga bisa memanage sisa-sisa semester disesuaikan dengan sisa-sisa SKS yang masih menjadi tanggungan (WCRJN90). ...sudah mentargetkan mata kuliah gimana caranya agar selesai kemudian saya sudah mulai mengerjakan skripsi ini sudah proses. Ya optimis luluslah (WCRJNB150).

Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh TA teman dekat JN.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Iya..sekarang JN sudah mulai mengatur waktunya untuk menyelesaikan kuliah. Karena kalau terus-terusan berorganisasi tapi kuliahnya belum selesai...ya pastinya nanti berpengaruh pada jenjang karirnya. Jadi ya itu memang resiko sebetulnya kalau memilih aktif di organisasi ya kuliahnya seperti itu. Pinter-pinternya kita membagi waktu begitu kan. Tapi untuk sekarang yang saya tahu JN ini sudah mulai rajin kuliah dan berusaha menyelesaiakan skripsinya (WCRTAB95).

Dengan begitu JN yakin dan optimis bisa lulus, dan JN bisa merencanakan masa depannya.

> Tapi buat saya sih, ketika saya sudah lulus, kemudian relasi sudah ada untuk model untuk kita menjalani hidup (WCRJNB210). Entah secara ekonomi nanti kita bisa buka usaha sendiri atau mencari penghasilan dengan bekerja. Ya sementara itulah yang saya pikirkan. Untuk bagaimana memiliki kualitas hidup yang lebih baik secara ekonomi maupun akademis (WCRJNB215).

2. Analisis Temuan Penelitian

Pada bagian ini akan disampaikan hasil analisis data tentang bentuk resiliensi mahasiswa yang teracam *drop out*. Sesuai dengan pertanyaan penelitian dan pemaparan data yang telah disampaikan di atas.

a. Permasalahan subjek selama kuliah

1) Subjek pertama

Subjek pertama yang berinisial UN adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, jurusan Akidah Filsafat Islam semester 12. UN saat ini masih aktif kuliah karena UN masih memiliki 16 sks yang belum terselesaikan (WCRUNB10).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saat ini UN mengambil kuliah di siang hari dikarenakan saat malam hari UN sibuk dengan aktifitas organisasinya. UN memforsir kegiatannya terutama kegiatan organisasinya di malam hari. Sehingga saat pagi harinya, UN tidur dan UN pun kuliah di siang hari (WCRUNB30). Hal ini juga disampaikan oleh teman dekat UN yang berinisial MT menyampaikan bahwa UN sering melakukan diskusi hingga larut malam (WCRMTB60).

Hal yang menyebabkan UN belum lulus hingga saat ini, yaitu karena UN belum yakin dengan kemampuannya. Awal masuk kuliah UN rajin mengikuti perkuliahan, jatah SKS yang diterimanya cukup banyak dari 18 hingga 24 SKS. Akan tetapi setelah kuliah kerja nyata (KKN) UN mulai tidak mengikuti perkuliahan (WCRUNB65). Semester 7 UN mulai tidak aktif berkuliah, tetapi UN tetap aktif berorganisasi. UN tidak masuk kuliah karena saat itu UN merasa kurang yakin. UN merasa tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya saat itu. Sehingga UN memilih untuk tidak masuk kuliah dan aktif berorganisasi mencari pengalaman. UN menegaskan bahwa UN belum lulus hingga saat ini, dikarenakan UN masih belum yakin dengan kemampuan yang dimilikinya bukan karena UN malas kuliah (WCRUNB80).

UN merasa kurang yakin dengan kemampuannya dan masih belum siap dipakai (WCRUNB85). Ketika mahasiswa yang lain menargetkan harus lulus di semester 8 kemudian kerja dan setelah itu menikah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan tetapi UN tidak memiliki target mengenai hal itu (WCRUNB70). UN lebih mementingkan kemampuan yang harus dimilikinya sebelum UN lulus, sehingga UN bisa bermanfaat bagi masyarakat ketika sudah lulus kuliah nantinya.

Ketika UN melihat teman-temannya sudah lulus, bekerja, menikah dan bisa memberi uang kepada orang tua, sedangkan UN belum. UN merasakan kebingungan dan kekhawatiran akan kuliahnya, UN takut tidak bisa menyelesaikan kuliahnya (WCRUNB110). Dengan tanggungan SKS yang masih banyak sedangkan jatah semester sudah menipis, saat itu UN merasa takut di *drop out* (WCRUNB115).

2) Subjek kedua

DE mahasiswa Sastra Inggris Fakultas Adab ini adalah subjek kedua dari penelitian ini. Di semester 12 ini DE masih memiliki 4 matakuliah yang belum terurus. Akan tetapi DE telah menyelesaikan skripsinya (WCRDEB85). DE telah mencoba mengurus 4 matakuliah yang belum terselesaikan tersebut. Dan saat ini DE tengah menunggu kebijakan dari ketua program studi (kaprodi) sastra Inggris (WCRDEB90).

DE belum menyelesaikan 4 matakuliah yang tersisa tersebut karena sejak semester 3, DE mendedikasikan dirinya kepada organisasi yang diikutinya. Saat itu DE secara loyal dan totalitas menyerahkan seluruh tenaganya untuk organisasinya (WCRFAB30). Karena DE saat itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencari pengalaman dengan cara loyal dan total di organisasinya. Sehingga akhirnya DE memiliki beberapa matakuliah yang belum diselesaikan.

Namun ketika DE hendak mengulang dan menyelesaikan beberapa matakuliah, matakuliah tersebut tidak ada dan tidak diprogram di kurikulum terbaru. Menurutnya, hal ini dikarenakan dampak dari perubahan dari IAIN menjadi UIN sehingga terjadi banyak perubahan termasuk pembaruan kurikulum (WCRDEB65). Tetapi ketua program studi (prodi) sastra Inggris memberikan kebijakan untuk mengkonfersi matakuliah. Akhirnya DE mengkonfersi matakuliah lama dengan matakuliah baru, hingga DE bisa menyelesaikan beberapa matakuliah (WCRDEB75).

Tetapi saat ini DE masih memiliki 4 matakuliah yang belum diselesaikan. Dan hal ini berdampak pagi mahasiswa akhir dan menjadi tantangan tersendiri bagi DE (WCRDEB70). Karena dengan 4 matakuliah yang belum terselesaikan dan jatah semester sudah menipis, maka hal ini menjadi beban sekaligus tantangan bagi DE dan mahasiswa akhir lainnya.

Selain 4 matakuliah yang belum terselesaikan, DE juga banyak mengalami permasalahan di kampus. Bahkan DE pernah terancam *drop out* karena suatu masalah yang tidak bisa DE ceritakan. DE

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merasa paling banyak menghadapi masalah selama masa perkuliahan (WCRDEB120).

3) Subjek ketiga

Subjek ketiga yaitu JN. JN adalah mahasiswa semester 12 Fakultas Psikologi dan Kesehatan jurusan psikologi. Saat ini JN memiliki 9 tanggungan SKS, tetapi 3 SKS sudah JN selesaikan di semester ini. Dan saat ini JN tengah mengerjakan skripsi yang berjumlah 6 SKS (WCRJNB20).

JN adalah mahasiswa yang aktif berorganisasi. Ketika telah merasa nyaman berorganisasi dan memiliki banyak teman, JN mulai tidak bisa memprioritaskan kuliahnya (WCRJNB60). Hingga akhirnya saat ini JN belum lulus dan masih memiliki tanggungan SKS.

Karena JN belum lulus dan masih berstatus menjadi mahasiswa aktif, maka JN tetap harus membayar uang kuliah setiap semesternya hingga saat ini. Hal ini menjadi beban tersendiri bagi JN dan beberapa mahasiwa yang terlalu nyaman berorganisasi dan tidak bisa memprioritaskan kuliahnya. Karena JN membayar dengan harga yang sama dengan mahasiswa pada umumnya tetapi SKS yang diterima JN sedikit (WCRJNB75).

Ketika JN terlalu nyaman beroganisasi hingga saat ini, JN khawatir tidak bisa menyelesaikan kuliahnya (WCRJNB80). Karena JN masih memiliki tanggungan SKS yang belum terselesaikan dan skripsi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saat ini masih dikerjakan serta jatah semester yang mulai menipis. JN takut tidak bisa menyelesaikan dan takut di *drop out* sebelum JN lulus.

b. Aspek-aspek Resiliesi Pada Mahasiswa yang Terancam *Drop Out*

Reseliensi menurut Reivich & Shatte, yaitu kemampuan beradaptasi terhadap situasi-situasi yang sulit dalam kehidupan. Gambaran resiliensi dapat diketahui dengan cara memahami aspek-aspek resiliensi menurut Reivich & Shatte yaitu regulasi emosi, pengendalian implus, optimisme, empati, analisis kasus, *self efficacy*, dan *reachingout*.

1) Regulasi emosi

Regulasi emosi adalah kemampuan untuk tetap tenang di bawah kondisi yang menekan (Reivich & Shatte, 2002). Mahasiswa yang sudah menginjak semester 12 dan masih memiliki tanggungan lebih dari 9 SKS serta skripsi yang belum terselsaikan, membuat mahasiswa tertekan dengan hal tersebut. Tuntutan orang tua dan teman-teman yang terus menanyakan kapan lulus? membuat mahasiswa akhir merasa tidak nyaman.

Namun pada penelitian ini, peneliti menemukan bahwa subjek penelitian terlihat tetap tenang walaupun sedang menghadapi permasalahan yang telah disebutkan diatas. Subjek pertama yaitu UN memilih untuk berkumpul bersama teman-temannya baik teman angkatan dibawahnya, maupun teman sepantaran UN. Dengan demikian UN tidak merasa canggung saat bertemu dan berkumpul dengan teman-temannya (WCRUNB55). UN merasa lebih tenang dan perasaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khawatir tentang takut tidak bisa menyelesaikan kuliah menjadi hilang, jika UN berkumpul dengan temannya (WCRUNB140).

Senada dengan apa yang disampaikan oleh MT teman dekat UN yang mengatakan bahwa UN sering berkumpul dengan teman-temannya. Bahkan UN sering bertingkah aneh dan lucu sehingga UN selalu membuat teman-teman di sekitarnya tertawa karena tingkahnya (WCRMTB25).

UN mengatakan bahwa semakin sering kita berinteraksi dengan orang lain, maka akan berkurang perasaan khawatir yang dirasakan. Tetapi hal itu tidak mudah hilang begitu saja, tergantung pada kita yang menjalaninya (WCRUNB170). Hal ini sesuai dengan cara UN menjawab pertanyaan peneliti dengan nada yang rendah dan pelan, yang menunjukkan bahwa UN santai dan tenang menjawabnya (CHOB10).

Berbeda dengan UN, subjek kedua yaitu DE memilih untuk menyendiri, merenung dan mendekaatkan diri pada Allah SWT (WCRDEB230). Selain itu DE juga memilih untuk membaca buku ketika DE merasa khawatir akan masalah-masalahnya (WCRDEB145). Seperti yang dikatakan oleh FA bahwa DE pintar menutupi masalahnya, selain itu DE juga kutu buku (WCRFAB55). Hal itu menunjukkan bahwa DE memang sering menyendiri dan suka membaca buku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil membaca buku DE bisa mengatasi dan menghilangkan perasaan sedih atau khawatir akan masalahnya. DE mengambil pelajaran dari kutipan-kutipan dari beberapa buku yang telah dibacanya. DE mengutip dari beberapa tokoh nasional salah satunya yaitu Tatmalaka yang menyampaikan bahwa “saya adalah majikan atas diri saya sendiri, orang diluar saya tidak berhak mengatur atas apapun dalam diri saya"(WCRDEB155). Dari kutipan tersebut DE menganggap bahwa orang lian tidak mengetahui apa yang DE alami dan orang lain tidak berhak mengatur apapun yang ada pada dirinya.

Selain dari Tatmalaka DE juga mengutip kata bijak dari Gusdur yang berbunyi "seberapa jauh kamu melampaui tembokmu, maka disitulah harga kamu ditentukan" (WCRDEB165). Artinya disitu Gusdur juga mengajarkan pada kita harus melewati batasan yang kita miliki. Untuk sampai ke titik paling jauh yang bisa kita sampai kita temui disana. Kita menemui kita disana diluar tembok kita, maka disitulah harga kita ditentukan (WCRDEB170).

Sama halnya dengan UN, subjek ketiga JN juga memilih untuk menjalin komunikasi yang baik dengan teman-temannya khususnya adik-adik kelas. Hal ini dilakukan oleh JN agar JN tidak merasa sungkan bertemu dengan adik-adik kelasnya dan tidak tertinggal informasi mengenai perkuliahan (WCRJNB45). JN mengakatakn bahwa pasti ada pandangan yang kurang baik terhadap mahasiswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhir. Karena JN pernah mengalami satu kelas dengan mahasiswa akhir sebelumnya (WCRJNB50).

Karena JN sudah semester 12 dan belum lulus, hal itu menjadi beban tersendiri bagi JN dan keluarga. Karena selain harus mengikuti perkuliahan lagi, JN juga harus tetap membayar uang kuliah (WCRJNB75). Namun dengan hal itu, tidak membuat JN putus asa, JN mencoba menjelaskan dengan baik-baik apa yang sebenarnya JN alami selama perkuliahan. Dengan demikian orang tua JN memahami dan memaklumi JN (WCRJNB105).

Selain menjalin komunkasi dengan adik kelas, JN juga menjalin komunikasi dengan teman-temannya baik yang sudah lulus dan yang belum. Ketika menghadapi masalah JN sering berbagi cerita dengan teman-temannya (WCRJNB95). JN meminta masukan atau pendapat dari tema-temannya. Sehingga dengan demikian JN bisa menyelesaikan masalahnya.

2) Pengendalian impuls

Pengendalian impuls adalah kemampuan individu untuk mengendalikan keinginan, dorongan, kesukaan, serta tekanan yang muncul dari dalam diri (Reivich & Shatte, 2002). Ketika sudah semester 12, tentu mahasiswa memiliki keinginan yang hendak dicapai. Subjek pertama UN memiliki keinginan yang hendak dicapai yaitu ingin segera lulus, melanjutkan S2, melanjutkan usaha orang tua dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberangkatkan haji orang tua (WCRUNB150). Namun UN menyadari bahwa untuk mewujudkan keinginannya, UN harus lulus S1 terlebih dahulu.

Namun, dengan begitu tidak membuat UN menjadi berdiam diri dan menyendiri. UN memilih untuk berkumpul dan berbagi pengalaman bersama teman-temannya (WCRUNB140). Selain itu UN juga berusaha menyelesaikan kuliahnya dengan cara rajin mengikuti perkuliahan. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh MT teman dekat UN. MT menyampaikan bahwa UN sering berkumpul dengan temannya dan ngopi bareng (WCRMTB35). Dari hasil observasi yang dilakukan, menunjukkan bahwa UN memang memiliki hubungan yang baik dengan teman-temannya. Saat ditemui di warung kopi UN tengah berkumpul bersama temannya. Selain itu UN juga bermain gitar dan bernyanyi di tengah-tengah temannya (CHOB25).

Ketika UN sudah menginjak semester 12 dan masih belum lulus, UN tidak merasa berkecil hati. UN memahami ada hikmah dibalik semua ini. Lulus di semester 8 tidak menjamin seorang mahasiswa langsung bekerja (WCRUNB165). Dengan demikian, UN memetik manfaat dari semua ini dengan mencari pengalaman agar ketika sudah lulus, UN sudah memiliki pengalaman dan siap dipakai dan bermanfaat bagi masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun tidak sama halnya dengan subjek kedua DE, yang memilih menyendiri dan memperbanyak konsumsi bacaan. Dengan demikian DE merasa bisa mengatasi perasaan khawatir atau cemas akan kuliahnya dan hujatan dari orang-orang yang membicarakannya. DE memperkuat dirinya dengan bacaan-bacaan yang DE baca (WCRDEB155). Jika ada orang yang menghujat atau membicarakannya, DE menganggap itu sebagai motivasi untuknya (WCRDEB270). Hal itu senada dengan yang disampaikan oleh FA sahabat DE. FA menyampaikan bahwa DE acuh dan cuwek saat ada orang yang mengejeknya (WCRFAB75).

Adanya ejekan dari orang-orang tentang dirinya, tidak membuat DE mudah marah dan putus asa. DE menjadikan hal itu sebagai motivasi untuknya. Selain itu DE juga memilih untuk menyendiri merenungi dan mendekatkan diri pada Tuhan. DE menyadari bahwa semua masalah yang datang kepadanya adalah tempaan dari Tuhan, karena Tuhan akan mempersiapkan sesuatu yang lebih besar (WCRDEB230).

Lain halnya dengan JN, JN sering berkumpul dengan teman-temannya. Bahkan JN tidak malu dan tidak segan untuk meminta pendapat dan masukan dari teman-temannya yang sudah terlebih dahulu lulus (WCRJNB95). JN mencoba untuk menjalin komunikasi yang baik dengan teman-temannya sehingga JN bisa mengikuti perkuliahan dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keinginan JN yaitu segera lulus kuliah dan bisa membahagiakan orang tua serta mencari penghasilan (WCRJNB120). Namun JN memahami bahwa JN harus disiplin menyelesaikan skripsinya agar JN segera lulus. JN juga berkeinginan untuk melanjutkan S2 dan sambil bekerja (WCRJNB125). Dengan begitu JN menyadari bahwa manfaat dari semua ini yaitu membuat JN lebih disiplin dan memprioritaskan apa yang menjadi tanggung jawabnya sebagai mahasiswa.

3) Optimisme

Optimisme adalah ketika individu melihat bahwa masa depannya cemerlang (Reivich & Shatte, 2002). Seorang mahasiswa pastinya memiliki keinginan dan masa depan yang ingin diwujudkannya. Subjek UN yakin bisa menyelesaikan kuliahnya karena saat ini UN sedang berusaha untuk itu (WCRUNB150). UN meyakinkan dirinya bahwa semua yang UN cita-citakan bisa tercapai (WCRUNB155). Karena UN telah berusaha untuk segera lulus dan menjalin relasi dengan baik.

Selain itu MT menyampaikan bahwa kegigihan UN untuk mencapai cita-citanya sudah dilakukan sejak awal kuliah. UN sering menjual jajanan yang UN bawa dan dititipkan di kantin (WCRMTB50). Menurut MT, UN adalah seorang yang ulet, pintar dan kreatif (WCRMTB40). MT juga menyampaikan bahwa jika UN memiliki mimpi UN berusaha keras (WCRMTB45). Dengan hal itu dapat dikatakan bahwa UN yakin bisa mewujudkan mimpinya dengan usaha yang telah dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan DE adalah seseorang yang tidak mudah ambruk atau putus asa. DE terus berusaha mencapai apa yang diinginkannya (WCRDEB300). Meski DE sudah semester 12, DE menikmati setiap prosesnya. Baginya hal ini adalah bekal untuknya agar siap menghadapi berbagai tantangan dan masalah ketika sudah lulus dan hidup bermasyarakat nanti (WCRDEB310).

FA teman DE menyampaikan bahwa DE adalah sosok yang percaya diri dan optimis. Apapun yang telah DE tanam pasti akan dituai nantinya (WCRFAB80). Selain itu FA mengatakan bahwa DE bisa percaya diri dan optimis menyelesaikan kuliahnya karena DE telah menerima tawaran S2 di Jakarta (WCRFAB90).

Bagi DE tidak penting menjadi apapun nantinya, yang terpenting adalah DE bisa bermanfaat untuk orang lain. DE ingin menjadi seseorang yang bermanfaat untuk lingkungan sekitarnya sesuai dengan hadist yang berbunyi "*Khoirunnas Anfauuhum Linnas*" sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi yang lainnya (WCRDEB280).

Lain halnya dengan subjek JN memandang masa depannya dengan baik. JN berkeinginan untuk melanjutkan S2 sambil lau bekerja (WCRJNB125). JN optimis bisa menyelesaikan kuliahnya dengan cara lebih sering bertemu dan bimbingan kepada dosen pembimbingnya. Setelah lulus dan wisuda JN akan berusaha mencari penghasilan bekerja atau usaha kecil-kecilan (WCRJNB140). JN mulai membagi waktu dan mengurangi kegiatan organisasinya agar JN bisa kembali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memprioritaskan kuliahnya. Dengan demikian JN optimis bisa segera lulus (WCRJNB185).

Sedangkan TA teman dekat JN menyampaikan bahwa sejak semester 10 JN sudah mulai semangat kuliah dan mengerjakan skripsi. Namun waktu itu JN diberi tanggung jawab oleh organisasinya dan akhirnya JN sibuk (WCRTAB65). Tetapi saat ini JN sudah menyelesaikan tugas organisasinya, sehingga JN bisa fokus mengerjakan skripsinya (WCRTAB70).

Setelah lulus JN memiliki rencana akan mencari penghasilan dengan bekerja atau usaha kecil-kecilan. JN menginginkan ia bisa bekerja dengan gaji UMR atau paling tidak sesuai dengan kemampuan yang JN miliki (WCRJNB220).

4) *Self-Effycacy*

Self-efficacy adalah kepercayaan individu bahwa ia mampu menyelesaikan permasalahan yang ada dan mengendalikan hidupnya atau hasil dari pemecahan masalah yang berhasil. *Self-efficacy* merepresentasikan sebuah keyakinan bahwa kita mampu memecahkan masalah yang kita alami dan mencapai kesuksesan (Reivich Shatte, 2002). Pada subjek UN, UN yakin bahwa UN bisa menyelesaikan permasalahan yang dialaminya terutama masalah perkuliahan (WCRUNB170).

UN yakin bisa mengatasi perasaan khawatir dan cemas akan kuliahnya, UN yakin bisa lulus. Dan setelah lulus UN sudah yakin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kemampuan yang dimilikinya saat ini. Sehingga dengan bagitu UN sudah bisa dikatakan siap dipakai karena UN sudah yakin dengan kemampuannya dan sudah memiliki relasi yang cukup banyak (WCRUNB225).

Begitu juga dengan DE, DE yakin bahwa DE bisa menyelesaikan kuliah dan masalahnya (WCRDEB255). DE akan membuktikan kepada orang tuanya, bahwa DE juga bisa menuntaskan kuliah meskipun dulu DE pernah nakal. Tetapi meskipun DE nakal, DE tidak lari dari masalah yang dihadapi. DE tetap bertanggung jawab untuk menyelesaikan masalahnya dan berusaha menuntaskan kuliah (WCRDEB260).

DE yakin dan percaya bahwa DE beda dengan mahasiswa yang lain. DE mengutip kata pepatah yang mengatakan bahwa "orang-orang tertawa kepada saya karena saya berbeda, tapi saya tertawa kepada mereka karena mereka semua sama"(WCRDEB260). Kebanyakan mahasiswa yang sudah lulus dan tidak sedikit yang masih menganggur. Berbeda dengan DE sebelum lulus pun DE sudah ditawari S2 (WCRDEB265).

FA juga mengataka bahwa DE tidak perlu menggunakan kacamata orang lain, sudut pandang orang lain. DE adalah sosok yang optimis dan percaya diri bahwa apa yang sudah ditanam pasti akan dituai (WCRFAB80).

Hal yang sama pada subjek ketiga JN, JN yakin dan percaya bisa lulus kuliah (WCRJNB150). Karena JN selama ini sudah mentargetkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan memperhitungkan bahwa JN akan segera lulus. Saat ini JN sudah menyelesaikan sisa SKS dan sudah mulai mengerjakan skripsinya (WCRJNB175).

JN juga telah menyadari konsekuensi ketika JN terlalu nyaman dengan organisasi, maka kuliahnya akan molor (WCRJNB195). Tetapi JN telah berusaha dan mengatur waktunya agar segera menyelesaikan kuliah. Sehingga JN pun yakin bisa segera lulus.

5) Analisis Kasus

Analisis kasus merujuk pada kemampuan individu untuk mengidentifikasikan secara akurat penyebab dari permasalahan yang mereka hadapi. UN menyadari bahwa UN belum lulus kuliah hingga semester 12 ini karena UN belum yakin dengan kemampuan yang dimilikinya. UN rajin kuliah dari awal semester 1 hingga semeter 7 (WCRUNB80).

Namun sejak UN selesai KKN, UN mulai tidak masuk kuliah (WCRUNB85). Hingga akhirnya kuliah UN molor sampai semester 12 ini. Hal itu dilakukan UN karena saat semester 7, UN merasa tidak yakin dengan kemampuannya. UN merasa kurang mantap, kuang yakin, dan belum siap dipakai (WCRUNB95).

UN tidak memiliki target lulus di semester 8. Karena saat semester 7 UN merasa belum yakin dengan kemampuannya. Sehingga UN merasa belum siap dipakai ketika lulus nantinya. Selain kurang yakin dengan kemampuannya, UN merasa juga memiliki tangggung jawab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjaga nama baik almamater (WCRUNB100). Karena ketika UN lulus dan tidak bisa dipakai atau tidak bisa bermanfaat bagi orang sekitarnya, maka akan menjatuhkan nama baik almamaternya. Sehingga UN memilih untuk tidak masuk kuliah dan mencari pengalaman sehingga UN bisa memiliki kemampuan yang baik dan bisa bermanfaat bagi masyarakat (WCRUNB115).

Sedangkan DE juga menyadari bahwa DE belum lulus hingga saat ini, karena kenakalan dan masalah-masalahnya (WCRDEB120). Bahkan DE pernah terancam DO karena masalah yang tidak bisa DE ceritakan kepada peneliti (WCRDEB125). DE saat ini memiliki 4 matakuliah yang belum terurus (WCRDEB85). FA teman dekat DE mengatakan bahwa sejak semester 3 DE aktif berorganisasi. Seorang DE totalitas dan loyalitas dalam berorganisasi (WCRFAB30). DE berpikir jika hanya mengandalkan ilmu dari jurusannya, DE tidak bisa mencari pengalaman lain. Sehingga DE mencoba untuk mengenyampingkan kuliahnya dan mencari pengalaman terlebih dahulu dengan cara beroganisasi (WCRFAB35).

Saat DE terlalu dari aktif berorganisasi, DE memiliki beberapa matakuliah yang harus diselesaikan. Dan saat ini DE memiliki 4 matakuliah yang belum terurus. Akan tetapi DE telah mengerjakan skripsinya. Hingga akhirnya DE mencoba mendiskusikan permasalahannya dengan dosennya. Saat ini DE masih menunggu kebijakan dari ketua prodi jurusannya (WCRDEB90). Menurut DE ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah dampak dari perubahan IAIN menjadi UIN (WCRDEB65). Karena perubahan tersebut, kurikulum pun diperbarui. Sehingga 4 matakuliah yang belum terselesaikan tidak terprogram di kurikulum terbaru (WCRDEB75).

Sama halnya dengan JN, JN pun menyadari bahwa JN belum lulus hingga saat ini karena terlalu nyaman dengan organisasi dan banyak memiliki relasi (WCRJNB60). Menurut JN mahasiswa yang belum lulus hingga semester 12, tidak hanya sibuk berorganisasi, tetapi ada yang sibuk bekerja, membantu orang tua. Sehingga mereka tidak bisa membagi waktu dan belum bisa memprioritaskan kuliahnya (WCRJNB55). Hal ini juga disampaikan oleh TA teman JN yang mengatakan JN sibuk dengan organisasi akhirnya JN belum bisa bagi waktu dan belum lulus hingga saat ini (WCRTAB20).

JN merasakan kekhawatiran dengan kuliahnya, JN takut tidak bisa menyelesaikan kuliah (WCRJNB80). Namun JN selalu mencatat matakuliah yang belum diambil dan mengontrol jatah semester yang masih tersisa. Sehingga saat ini JN mengatur kembali waktunya dan memprioritaskan kuliah (WCRJNB90).

6) Empati

Empati sangat erat kaitannya dengan kemampuan individu untuk membaca tanda-tanda kondisi emosional dan psikologis orang lain (Reivich & Shatte, 2002). Hubungan UN dengan teman-temannya cukup baik. Karena UN sering kumpul dan berbagi pengalaman dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teman-teman dan adik kelasnya (WCRUNB80). Selain itu sahabat UN yakni MT juga menjelaskan bahwa UN dan MT saling memberi *support* dan masukan (WCRMTB90).

Tidak hanya teman dan sahabatnya, UN juga mendapat dukungan dari dosen dan orang tuanya. Dosen UN sering membantu menyelesaikan masalah yang dialami UN, terutama masalah perkuliahan (WCRUNB195). Sedangkan orang tua UN selalu mendukungnya, tetapi tidak terlalu mendesak agar UN segera lulus (WCRUNB205). MT mengakatan bahwa UN sering tersindir oleh keluarganya. Hal itu yang membuat UN bisa tetap semangat kuliah hingga saat ini. Justru motivasi yang diperoleh UN itu dari keluarga (WCRMTB90).

DE juga mendapat dukungan dari teman-temannya, senior dan orang tuanya. Teman-teman DE sering mengolok-ngolok DE. Tetapi hal itu dijadikan oleh DE sebagai dorongan dari teman-temannya (WCRDEB345). Selain teman-teman, DE juga selalu mendapat dukungan dari orang tuanya, terutama ibu (WCRDEB205).

Ibu DE selalu mengingatkan DE setiap hari. Beliau mengirimi pesan melalui *handphone* kepada DE. DE sangat berterimakasih atas dukungan ibunya yang selalu setia mengirimi pesan kepada DE. Dukungan ibu menjadi motivasi tersendiri bagi DE (WCRDEB210).

Hal yang sama dirasakan oleh JN, JN selalu mendapat dukungan dari orang tua dan teman-temannya. Teman-temannya selalu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menanyakan kabar kuliah dan skripsi JN (WCRJNB165). Bahkan rekan kerja JN di distributor buku juga menawarkan bantuan yang bisa dilakukan agar JN segera lulus (WCRJNB170).

TA juga mengatakan bahwa TA, JN dan juga teman-teman yang lain selalu berbagi cerita satu sama lain (WCRTAB80). Memberi *support* kepada JN agar tetap semangat menerjakan skripsi dan bisa segera lulus. Karena teman-temannya rata-rata sudah lulus (WCRTAB85).

7) *Reaching Out*

Reaching out atau pencapaian menggambarkan kemampuan individu untuk meningkatkan aspek-aspek yang positif dalam kehidupannya, yang mencakup pula keberanian seseorang untuk mengatasi segala ketakutan-ketakutan yang mengancam dalam kehidupannya. Subjek pertama UN menyadari bahwa seharusnya UN sudah rajin kembali mengikuti perkuliahan (WCRUNB180). Dan untuk meningkatkan kemampuannya, UN harus lebih banyak belajar. Selain itu, UN selalu berkumpul dengan teman-teman dan adik kelasnya. Agar tidak merasa terasingkan meskipun UN sudah semester 12. Karena UN berusaha agar tidak ada jarak antar angkatan saat berteman, karena jika tidak begitu mahasiswa semester 12 merasa terasingkan (WCRUNB190).

Saat memasuki semester 12, UN pernah merasa cemas akan kuliahnya. Tetapi UN bisa atasi dengan cara kembali rajin kuliah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca buku dan berbagi pengalaman bersama teman-temannya (WCRUNB235). Dengan membaca buku dan berbagi pengalaman, UN bisa mengetahui apa saja kekurangannya. Sehingga membaca buku dan berdiskusi dengan teman-teman membuat UN merasa percaya akan kemampuan yang dimilikinya (WCRUNB245).

Begitu halnya dengan DE. Karena DE merupakan seseorang yang sering menyendiri dengan cara membaca buku. Masalah yang dihadapi DE membuat DE merasa terpukul dan takut tidak bisa segera lulus. Akhirnya DE memilih untuk menambah konsumsi bacaan, DE bisa mengambil makna dari apa yang DE baca dari hal itu DE bisa bangkit (WCRDEB160).

Maka DE selalu memetik makna dari buku-buku yang DE baca. DE mengatakan bahwa dari membaca buku DE bisa kembali bangkit (WCRDEB200).

DE juga menyadari bahwa semua yang terjadi akibat dari perbuatan yang pernah dilakukannya di masa yang lalu (WCRDEB315). Sehingga DE tetap menjalani prosesnya dan mensyukuri apapun yang diberikan Tuhan untuknya (WCRDEB330).

Selain itu DE menjadi lebih bijak saat ini, sesuai apa yang dikatakan oleh FA. Saat ini DE lebih bertanggung jawab sebagaimana mahasiswa pada umumnya. Kemudian sudah ada kesadaran diri DE sebagai insan *Ulul Albab* artinya *Khiolifah Fil Ard* sudah mulai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbangun, DE saat ini aktif menjadi pemateri di beberapa fakultas sebagai pemateri diskusi (WCRFA100) .

Sedangkan JN saat ini sudah mulai mengatur waktunya dan kembali memprioritaskan kuliah. JN mendata beberapa matakuliah belum diambil dan disesuaikan dengan jatah semester yang masih tersisa (WCRJN90). JN mengatur betul waktunya, dan saat ini JN sudah mulai mengerjakan skripsinya. JN pun mengaku optimis bisa lulus (WCRJNB150). TA juga menyampaikan hal sama bahwa JN sudah mulai mengerjakan skripsinya. Karena jika kuliahnya tidak lulus, akan berpengaruh pada jenjang karirnya (WCRTAB95).

JN pun sudah memiliki rencana untuk masa depannya. JN ingin mencari penghasilan dengan bekerja atau usaha mandiri. Yang terpenting saat ini JN telah memiliki cukup banyak relasi sehingga dengan hal itu JN yakin bisa meningkatkan kualitas hidupnya secara ekonomi maupun akademis (WCRJNB215).

C. Pembahasan

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa ketiga subjek adalah mahasiswa akhir yang sudah semester 12 dan memiliki tanggungan SKS yang belum diselesaikan. Ketiga subjek memiliki masalah yang sama yaitu adanya perasaan terancam di *drop out* dari kampus karena takut tidak bisa menyelesaikan kuliah. Ketika masih memiliki tanggungan SKS yang belum terselesaikan, dan jatah semester yang telah mendekati batas akhir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan buku panduan strata satu Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UINSA) Surabaya, strata satu ditempuh dengan 8 semester dan maksimal 14 semester. Jika mahasiswa telah mencapai semester 14 dan masih belum menuntaskan studinya, maka mahasiswa tersebut akan dikeluarkan oleh pihak universitas dan tidak diperkenankan melanjutkan pendidikannya.

Hal itu membuat ketiga subjek memiliki perasaan cemas dan khawatir tidak bisa menyelesaikan kuliah. Selain itu keaktifan ketiga subjek di organisasi membuat ketiga subjek tidak bisa membagi waktu antara organisasi dan kuliah. Sehingga yang terjadi ketiga subjek belum lulus hingga saat ini. Sedangkan mayoritas teman-temannya sudah lulus, bekerja dan menikah.

Meskipun memiliki masalah seperti yang telah disebutkan diatas, tidak membuat ketiga subjek hanya merenungi permasalahannya. Karena berdasarkan tahap perkembangan, mahasiswa dapat digolongkan pada tahap dewasa awal.

Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pemantapan pendirian hidup (Yusuf & Nani, 2012). Selain itu Kenniston (dalam Santrock, 2002) mengemukakan dua kriteria penting untuk menunjukkan permulaan dari masa dewasa awal, yaitu kemandirian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekonomi dan kemandirian dalam membuat keputusan. Artinya mahasiswa dituntut untuk secara mandiri memutuskan dan menyelesaikan permasalahannya secara mandiri sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Oleh karena itu ketiga subjek penelitian ini memilki resiliensi untuk tetap bertahan, semangat dan mulai mengikuti perkuliahan agar bisa menyelesaikan pendidikannya. Ketiga subjek memiliki gambaran resiliensi yang tidak jauh berbeda. Ketiga subjek memiliki pemikiran yang positif dalam menghadapi masalah yang dihadapinya. Meskipun ketiga subjek belum lulus kuliah di semester 12 dan masih memiliki tanggungan SKS, hal itu tidak membuat ketiga subjek mudah putus asa dan mudah emosi. Ketiga subjek pada penelitian ini tetap tenang dengan caranya sendiri, seperti yang dilakukan oleh UN dan JN yang berkumpul dengan teman-teman dan adik-adik kelasnya. Berbagi cerita serta pengalaman antar sesama. Dengan demikian mereka bisa sedikit menghilangkan perasaan cemas akan pendidikannya. Tetapi lain halnya dengan DE, selain berkumpul dengan teman, DE juga sering menyendiri dan membaca buku-buku.

Dengan dukungan dari orang terdekat seperti teman-teman, dosen dan orang tua, ketiga subjek mampu bangkit kembali memprioritaskan kuliah dan semangat menyelesaikannya. Sehingga ketiga subjek bisa melanjutkan kegiatannya dengan lebih baik dan memiliki hubungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial yang baik dengan lingkungan sekitarnya serta tidak merasa terasingkan.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Reivich & Shatte bahwa resiliensi yang dimiliki oleh seorang individu, mempengaruhi kinerja individu tersebut baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, memiliki efek terhadap kesehatan individu tersebut secara fisik maupun mental, serta menentukan keberhasilan individu tersebut dalam berhubungan dan berinteraksi dengan lingkungannya. Semua hal tersebut adalah faktor-faktor dasar dari tercapainya kebahagiaan dan kesuksesan hidup seseorang (Reivich & Shatte, 2002). Artinya ketiga subjek dalam penelitian ini memiliki resiliensi yang baik, sehingga ketiga subjek dapat bersosialisasi dengan baik dan dapat melanjutkan kuliahnya lebih baik.

Ketiga subjek optimis bisa menyelesaikan pendidikannya dan dapat melanjutkan hidupnya dengan mencapai cita-cita yang ingin diwujudkannya. Akan tetapi untuk mencapai hal itu, subjek pertama yaitu UN menyadari bahwa UN harus kembali rajin kuliah dan mengurangi kegiatan diskusi malam harinya. Dan subjek kedua JN menyadari bahwa JN harus lebih rajin mengerjakan skripsi dan memprioritaskan kuliah dengan cara mengurangi keikut sertaannya pada kegitan-kegiatan organisasinya. Dan DE menyadari ini akaibat dari kesalahan yang diperbuatnya, oleh karena itu DE harus mengurus masalahnya dengan lebih bijak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga subjek berusaha menjadi individu yang memiliki kemampuan sesuai dengan bakat dan minatnya. Kemudian dengan kemampuan yang dimilikinya, ketiga subjek bisa bermanfaat bagi keluarga dan orang lain. Dan juga bisa bermanfaat bagi masyarakat nanti ketika ketiga subjek telah lulus dan menjalani hidup bermasyarakat.

Dari permasalahan yang dialami oleh ketiga subjek penelitian, ketiga subjek dapat mengambil hikmah atau manfaat dengan datangnya masalah yang dialaminya. Seperti DE yang mengatakan bahwa dengan adanya masalah-masalah yang dihadapi, DE menganggap bahwa ini adalah sebuah tempaan dari Allah SWT karena Allah SWT akan membuatnya menjadi pedang yang tajam nan indah dan bermanfaat bagi semua orang. DE menikmati dan mensyukuri setiap prosesnya. Saat ini DE menjadi lebih baik dan lebih bijak dalam berperilaku.

Sedangkan UN menjadikan masalah ini sebagai pengalaman yang berharga baginya. Dengan membaca buku dan berbagi pengalaman, UN bisa mengetahui apa saja kekurangannya. Sehingga membaca buku dan berdiskusi dengan teman-teman membuat UN merasa percaya akan kemampuan yang dimilikinya. Lain halnya dengan JN, dengan adanya masalah ini, JN menjadi lebih disiplin. Dan mengatur waktu antara kegiatan organisasi dan kuliah dengan baik.

Masalah yang saat ini dialami, oleh ketiga subjek dijadikan sebuah ujian yang diberikan Allah SWT, karena Allah SWT telah memuliakan ketiga subjek.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesuai dengan sebuah ayat lihat Al Fajr 14-15:

ﻫُ وَنَعَّمَهُ فَيَقُولُ رَبِّي أَكْرَمَنِفَأَمَّا الْإِنسَانُ إِذَا مَا ابْتَلَاهُ رَبُّهُ فَأَكْرَمَ

Artinya “Adapun manusia apabila Tuhannya mengujinya lalu dimuliakan-Nya dan diberi-Nya kesenangan, maka dia berkata: “Tuhanku telah memuliakanku” (QS: Al Fajr 14-15).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa ketiga subjek menikmati dan menjalani segala ujian dari Allah SWT. Mensyukuri apapun yang telah diberikan kepada ketiga subjek, baik masalah atau kebahagiaan. Hal itu yang membuat ketiga subjek bisa bersosialisasi sebagaimana mestinya, tanpa menampakkan kesedihan yang dialami. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW sebagaimana artinya yaitu :

"Kegembiraan mukmin itu terlihat dari wajahnya, padahal kesedihan berada dalam hatinya"(Syaikh Abdul Qadir Jailani).

Sejalan dengan hadist tersebut, ketiga subjek penelitian tetap berkumpul, berbagi pengalaman serta bercanda bersama teman-temannya. Walaupun ketiga subjek sebenarnya memiliki masalah yang tengah dialaminya. Rasulullah SAW juga menganjurkan kepada seorang muslim untuk selalu memberi senyum kepada muslim lainnya, agar muslim lainnya merasakan kegembiraan. Karena dalam isalam senyum juga merupakan ibadah. Untuk itu ketiga subjek selalu berusaha terlihat tetap tenang dan senang saat bertemu dengan teman-temannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pemaparan diatas dapat dikatakan bahwa ketiga subjek dalam penelitian ini memiliki resiliensi yang baik dan bisa memandang kehidupannya di masa depan dengan lebih positif. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan bahwa resiliensi lebih dari sekedar bagaimana seorang individu memiliki kemampuan untuk mengatasi kemalangan dan bangkit dari keterpurukan, namun lebih dari itu resiliensi juga merupakan kemampuan individu meraih aspek positif dari kehidupan setelah kemalangan yang menimpa (Reivich & Shatte, 2002). Artinya ketiga subjek dapat melanjutkan hidupnya dengan lebih baik. Memandang masa depan yang lebih cerah dan mengembalikan semua yang terjadi kepada Sang Maha Pencipta. Dengan cara selalu berusaha, menikmati, menjalani dan mensyukuri apapun yang telah terjadi. Ketiga subjek memiliki aspek resiliensi seperti regulasi emosi, pengendalian impuls, optimis, *Self-Efficacy*, empati, *reaching out* yag baik. Sehingga ketiga subjek penelitian ini dapat dikatakan memiliki gambaran resiliensi yang baik karena bisa kembali bangkit dan berusaha menjalani hidup dengan baik dan positif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id